



TUGAS SAT BINMAS GUNA MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES PURBALINGGA

Rahis Fadhlillah

Akademi Kepolisian Republik Indonesia, Semarang
Email: rahis_fadhlillah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena meningkatnya penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan data yang ada ternyata penyalahgunaan narkoba banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat pada umur yang produktif. Polri dalam hal ini memiliki tanggung jawab dalam mengurangi dan mencegah masalah tersebut. Upaya preventif adalah usaha pencegahan yang dapat dilakukan Satbinmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba. Upaya dalam pencegahan tersebut dilakukan oleh unit Bintibmas Satbinmas Polres Purbalingga melalui kegiatan seperti bimbingan penyuluhan narkoba. Upaya-upaya telah dilakukan oleh Satbinmas Polres Purbalingga akan tetapi belum dapat mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat. Maka dilakukan penelitian terhadap kemampuan personil Satbinmas, metode yang dilakukan Satbinmas melalui kegiatan Binluh, dan kerjasama Satbinmas Polres Purbalingga dengan fungsi atau instansi terkait. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, menggunakan metode penelitian deskriptif, serta teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan studi dokumen. Hasil penelitian terhadap kemampuan personil Satbinmas dilihat berdasarkan kuantitas dan kualitas yang dianalisis melalui teori kinerja sudah dilakukan akan tetapi belum optimal. Karena dari tiga aspek hanya satu yang bisa dikatakan sudah dilaksanakan dengan optimal. Selanjutnya metode yang dilakukan Satbinmas dianalisis melalui teori manajemen yang dapat melihat tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Sedangkan kerjasama yang dilakukan Satbinmas melalui teori kerjasama dapat melihat bentuk kerjasama Satbinmas yang diharapkan guna mencegah penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar kemampuan personil Satbinmas dapat ditingkatkan melalui pendidikan kejuruan atau peningkatan

kompetensi personil sehingga personil memiliki komunikasi sosial yang baik kepada masyarakat serta adanya pemberian *reward* dan *punishment* guna meningkatkan motivasi kerja dari personil. Menyiapkan materi yang menarik serta disusun secara sistematis agar lebih menarik dan lebih mudah dipahami. Untuk mencegah penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan kerjasama dengan instansi dan fungsi terkait.

Kata Kunci: Tugas Satbinmas, Kemampuan personil, Metode, Binluh , Kerjasama, Penyalahgunaan narkoba.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu persoalan besar yang dihadapi bangsa Indonesia adalah merosotnya nilai-nilai jati diri akibat pengaruh lingkungan lokal, regional, ataupun global. Namun di sisi lain pengaruh lingkungan juga bisa berdampak positif untuk mewujudkan karakter bangsa Indonesia yang lebih kokoh dan tangguh. Untuk Indonesia yang berdaulat dan berkepribadian, terdapat 9 program serta agenda prioritas Presiden dan Wakil Presiden RI yaitu Nawacita yang salah satunya adalah melakukan revolusi karakter bangsa sebagai pendukung dalam pembangunan bangsa.

Di lingkungan Polri, Kapolri dalam program *quick wins* Renstra Polri tahun 2015-2019 telah menjabarkan Nawacita dengan agenda Polri sebagai penggerak revolusi mental dan pelopor tertib sosial di ruang publik. Revolusi mental sebagai program Nawacita ke-8 dan program *quick wins* Polri nomor 6, dilaksanakan melalui jalur pendidikan dan pelatihan. Di Sinilah sarana transfer pengetahuan dan ketrampilan sekaligus proses pembelajaran berkelanjutan. Dalam rencana strategi Polri poin 2 terdapat agenda yang sejalan dengan revolusi mental, yaitu terbangunnya Polri yang profesional, bermoral, modern, dan unggul. Sehingga kedepan Polri diharapkan dapat mewujudkan 4 indikator keberhasilan Polri yang tercantum pada tujuan Polri yaitu mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat serta terbinanya ketenteraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia (UU NO.2 Tahun 2002 ; pasal 4).

Berdasarkan Undang-undang Dasar 1945 dalam Pasal 30 ayat (4) “Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat bertugas melindungi, mengayomi, dan melayani masyarakat, serta menegakan hukum”. Dan ditegaskan kembali melalui Pasal 13 Undang-undang Nomor 2 Tahun 2002 mengenai tugas pokok Polri, yakni (1) memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, (2) menegakan hukum dan (3) memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan dengan tugas pokok di atas, Polri dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat menggunakan tindakan preventif, preemtif, dan tindakan represif. Tindakan preemtif merupakan upaya Polri yang bersifat

himbauan dan pendekatan yang diharapkan bisa meredam embrio konflik sosial maupun yang lainnya ditengah masyarakat sedangkan tindakan preventif merupakan upaya Polri yang bersifat pencegahan dan memerlukan kehadiran anggota polisi apabila kedua upaya tersebut sudah dilakukan dan timbul gangguan kamtibmas maka Polri melakukan tindakan represif yaitu tindakan Polri dalam memberikan suatu penegakan hukum terhadap gangguan kamtibmas.

Di Indonesia, gangguan kamtibmas yang sekarang sangat meresahkan masyarakat adalah penyalahgunaan Narkoba. Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba yang dilakukan tidak untuk maksud pengobatan, tetapi karena ingin menikmati pengaruhnya itulah narkoba disalahgunakan (Martono, 2009: 15). Menurut Undang-undang Nomor 35 tahun 2009, Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini.

Menurut pasal 4 UU NO.35 Tahun 2009, Undang-undang tentang Narkotika bertujuan :

1. Menjamin ketersediaan Narkotika untuk kepentingan pelayanan kesehatan dan/atau pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
2. Mencegah, melindungi, dan menyelematkan bangsa Indonesia dari penyalahgunaan Narkotika
3. Memberantas peredaran gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika; dan
4. Menjamin pengaturan upaya rehabilitasi medis dan bagi penyalah guna dan pecandu Narkotika.

Di dalam negeri kita, jumlah pengguna terus meningkat. Tahun 2015 diperkirakan angka prevalensi penggunaan narkoba mencapai 5,1 juta orang. Dan kerugian material diperkirakan kurang lebih Rp 63 triliun, yang menyangkut kerugian akibat belanja narkoba, kerugian akibat biaya pengobatan, kerugian akibat barang-barang yang dicuri, dan kerugian akibat biaya rehabilitasi dan biaya-biaya lainnya (Pidato Presiden, 26 Juni 2016).

Penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba yang sangat tinggi dan dampak negatif yang di timbulkan merupakan suatu bentuk permasalahan nasional serta internasional yang dapat merusak dan mengancam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara serta dapat melemahkan ketahanan nasional. Selain itu penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba sebagai salah satu bentuk dari gangguan kamtibmas akan menghambat jalannya suatu proses pembangunan nasional yang pada hakekatnya bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur serta merata baik secara materiil maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bersatu.

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjadi sasaran peredaran narkoba yang dikendalikan jaringan internasional di karenakan lokasinya yang strategis. Hasil deteksi Narkotika Nasional (BNN) ada 72 jaringan internasional yang menjalankan bisnis narkoba (Merdeka.com,7 Agustus 2016, URL). Posisi geografis, sifat kepulauan, dan ketidakstabilan ekonomi, sosial dan keamanan, membuat Indonesia rentan penyelundupan,peredaran gelap dan penyalahgunaan Narkoba. Namun lambat laun para pengedar gelap narkoba bukan hanya menjadikan Indonesia sebagai incaran mereka untuk mengedarkan dagangan narkoba bahkan Indonesia menjadi tempat menghasilkan narkoba,terbukti dengan ditemukannya beberapa laboratorium narkoba di Indonesia .Dengan jumlah populasi penduduk yang sangat besar, melebihi angka 200 juta penduduk membuat Indonesia menjadi sasaran penyalahgunaan narkoba dan telah mencapai tahapan yang sangat mengkhawatirkan. Narkoba tidak lagi memandang usia, mulai dari anak-anak,remaja, orang dewasa hingga orang tua sekalipun tidak luput dari jeratan penyalahgunaan narkoba ini. Peredaran narkoba ini juga terjadi tidak hanya di kota-kota besar saja namun merambah hingga ke pelosok Indonesia. Menurut Eunike Sri tyas,sebagai berikut :

Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) bekerja sama dengan Pusat Peneliti Kesehatan (Puslitkes) Universitas Indonesia pada awal tahun 2015 menerbitkan Laporan akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahguna Narkoba Tahun Anggaran 2014.Hasil survei ini menunjukkan, prevalensi penyalahguna narkoba di Indonesia diperkirakan sekitar 3,8 juta-4,1 juta orang atau sekitar 2,1-2,225 persen dari total penduduk Indonesia yang berisiko terpapar narkoba,yaitu penduduk berusia 10-59 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian di atas pengguna narkoba di Indonesia masih tergolong tinggi,hal ini sejalan dengan pengguna narkoba di wilayah Polda Jawa Tengah, khususnya pada tahun 2016,terlihat dari data dibawah ini :

Prevalensi penyalahgunaan narkoba di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 1,96 persen dengan rentang usia penduduk 10 hingga 59 tahun.Berdasarkan sensus penduduk Badan Pusat Statistik Tahun 2010, penduduk di Jawa Tengah sebanyak 32.382.657 jiwa. Dengan kata lain ada sekitar 620 ribu jiwa di Jawa Tengah menjadi pengguna narkoba (Solo.Tribunnews, 9 mei 2016,URL).

Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan Narkoba pada orang-orang yang mengetahui bahaya Narkoba telah cukup baik, namun pemahaman mereka dalam upaya pencegahan narkoba masih rendah. Di sisi lain masih ada masyarakat yang merasa terancam bahaya peredaran narkoba di lingkungan tempat tinggalnya karena berbagai alasan seperti ada teman atau tetangga yang pakai Narkoba, ada yang meninggal karena Narkoba, dan ada

pedagang di lingkungan tempat tinggalnya. Tingkat partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam upaya penanggulangan Narkoba masih belum terlalu mengoptimalkan. Perlu adanya upaya komunikasi, edukasi, dan informasi yang lebih maksimal terutama dalam aspek penguatan topik tentang cara melakukan pencegahan yang efektif dari ancaman bahaya Narkoba.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut untuk melaksanakan pemberantasan dan pencegahan terhadap Narkoba, Polres Purbalingga harus melakukan pelayanan yang bersifat proaktif dan reaktif. Pelayanan Polres Purbalingga yang bersifat proaktif adalah melakukan tindakan pemberantasan Narkoba, sedangkan pelayanan reaktif yang dilakukan Polres Purbalingga memberikan respon terhadap masyarakat di Purbalingga.

Sehubungan dengan tindakan pencegahan Narkoba, Satuan pembinaan masyarakat yang disingkat Binmas merupakan salah satu fungsi kepolisian yang mempunyai tugas memberikan penyuluhan kepada masyarakat untuk menjaga kamtibmas di masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 Pasal 51 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor yang berbunyi ;

Satbinmas adalah melaksanakan pembinaan masyarakat yang meliputi kegiatan penyuluhan masyarakat, pemberdayaan Perpolisian Masyarakat (Polmas), melaksanakan koordinasi, pengawasan dan pembinaan terhadap bentuk-bentuk pengamanan swakarsa (pam swakarsa), Kepolisian Khusus (Polsus), serta kegiatan kerja sama dengan organisasi, lembaga, instansi, dan/atau tokoh masyarakat guna peningkatan kesadaran dan ketaatan masyarakat terhadap hukum dan ketentuan peraturan perundang-undangan serta terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat.

Oleh karena itu, berdasarkan Perkap Nomor 23 Tahun 2010 di atas, penulis tertarik untuk membahas tentang pelayanan pencegahan Narkoba yang dilakukan oleh Satuan Binmas Polres Purbalingga dan tentang kegiatan yang dilakukan Sat Binmas dalam mencegah narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga. Sehubungan dengan itu penulis mengambil judul skripsi “ OPTIMALISASI TUGAS SAT BINMAS GUNA MENCEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN MASYARAKAT DI WILAYAH HUKUM POLRES PURBALINGGA”.

1.2 Rumusan Permasalahan

Sehubungan dengan latar belakang permasalahan yang ada, maka penulis memiliki perumusan masalah adalah “Bagaimana mengoptimalkan tugas Satuan Binmas guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di

Wilayah Hukum Polres Purbalingga ?”, sehingga dapat menentukan sub permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sub permasalahan yang diangkat sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan personil Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga ?
- b. Bagaimana metode yang digunakan Sat binmas guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga ?
- c. Bagaimana kerjasama Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pelaksanaan tugas Satuan Binmas guna mencegah Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga, sesuai dengan persoalan, sebagai berikut :

- a. Untuk menjelaskan kemampuan personil Satuan Binmas guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga
- b. Untuk menjelaskan metode yang digunakan Satuan Binmas Polres Purbalingga guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga
- c. Untuk menjelaskan kerjasama Satuan Binmas guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua) manfaat, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, yaitu :

- a. Manfaat Teoritis :
 1. Memberikan sumbangan pemikiran-pemikiran bagi ilmu kepolisian, dalam melakukan pencegahan Narkoba, dan memberikan masukan kepada pimpinan untuk lebih meningkatkan tindakan pencegahan Narkoba.
 2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk kedepannya dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Praktis :

1. Penelitian ini di harapkan dapat menjadi panduan dan pedoman bagi anggota Polres Purbalingga khususnya Satuan Binmas Polres Purbalingga guna melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di Wilayah Hukum Polres Purbalingga.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada pimpinan dalam meningkatkan tugas Satuan Binmas Polres Purbalingga guna mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat di Wilayah Hukum Polres Purbalingga.
3. Memberikan bahan masukan sekaligus pembanding bagi peneliti lain yang melakukan penelitian berkaitan dengan tugas Satuan Binmas dalam pencegahan Narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga.

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Kepustakaan Penelitian

Kepustakaan penelitian adalah kepustakaan terdahulu yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan. Kepustakaan penelitian bertujuan untuk melengkapi hal-hal yang belum menjadi kajian pada penulis sebelumnya. Selain itu, juga memberi tahu kepada para pembaca mengenai hasil-hasil penelitian yang sedang penulis laksanakan.

Kepustakaan penelitian sangat berguna dalam suatu penelitian, hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dibuat dengan perspektif ilmiah dan juga harus memfokuskan kepada suatu permasalahan. Menurut M.Farouk dan Djaali (2005:2) bahwa alasan penelitian harus dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti akan memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi atau mengganggu, sehingga masalah itu dapat terselesaikan dan tidak berlarut-larut
- b. Penelitian yang dilakukan harus berupa penelitian lanjutan, penelitian untuk meluruskan atau penelitian pembantahan hasil penelitian yang dianggap keliru, dengan demikian ilmu akan berkembang secara benar karena melalui penelitian dapat ditemukan hal-hal baru.
- c. Melalui penelitian memungkinkan peningkatan aplikasi hasil penelitian yang di temukan, sehingga kita akan bertambah maju.

Kepustakaan penelitian yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pada tahun 2013 yang berjudul “Upaya Satuan Binmas Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Wilayah Hukum Polres Temanggung” dimana dalam skripsinya mendiskripsikan mengenai upaya satuan binmas untuk menanggulangi kenakalan remaja dengan berbagai kegiatan bagi remaja melalui pramuka saka bhayangkara hingga operasi pelajar dengan gabungan instansi lain.

Persamaan penelitian Aris Setiyanto (2013) dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang pelaksanaan tugas binmas dengan menggunakan

pendekatan kualitatif dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba. Sementara yang menjadi perbedaan adalah menggunakan pembinaan melalui pramuka saka bhayangkara hingga operasi pelajar terhadap kenakalan remaja di Wilayah Hukum Polres Temanggung, sedangkan dalam penelitian ini dibahas mengenai tugas sat binms guna mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat di Wilayah Hukum Polres Purbalingga. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa Satuan Binmas melakukan 3 (tiga) kegiatan yaitu preemtif, preventif, dan represif yang dilakukan dengan manajemen. Tindakan preemtif yang dilakukan kurang baik ditandai dengan peningkatan kegiatan tahun 2012 hingga tahun 2013. Sedangkan tindakan preventif dilakukan melalui kegiatan saka bhayangkara dan PKS. Adanya hubungan kerjasama dan koordinasi dengan masyarakat dan instansi lain serta terjadi kendala yang dihadapi Satuan Binmas Polres Temanggung dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Kedua, Penulis menemukan penelitian terdahulu dalam bentuk skripsi dari Indra Franata Sianipar alumni Akpol pada tahun 2016 yang berjudul "Optimalisasi Penyuluhan Narkoba Terhadap Pelajar SMP Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Oleh Sat Binmas Polres Kediri". Maksud dari peneliti tersebut mengedepankan peran Satuan Binmas Polres Kediri Kabupaten melakukan sebuah pencegahan penyalahgunaan Narkoba pada pelajar dengan sambang. Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas mengenai penelitian kualitatif mengenai pencegahan narkoba yang dilakukan Satuan Binmas sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah upaya sambang untuk mengurangi penyalahgunaan Narkoba di kalangan pelajar SMP sedangkan penelitian ini mengenai upaya satuan binmas dalam mencegah penyalahgunaan Narkoba di kalangan masyarakat. Penelitian Indra Franata Sianipar berlokasi di wilayah hukum Polres Kediri Kabupaten sedangkan penelitian ini dilakukan di wilayah hukum Polres Purbalingga. Hasil penelitian Indra Franata Sianipar (2016) menunjukkan bahwa kasus penyalahgunaan narkoba pada 6 tahun terakhir yang terjadi di wilayah Kabupaten Kediri, terjadi penurunan dan peningkatan dan kebanyakan kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi dari tahun 2011-2016 di dominasi oleh pelajar SMA. Pelaksanaan sambang Satuan Binmas Polres Kediri Kabupaten dalam mengurangi penyalahgunaan Narkoba pada pelajar belum berjalan maksimal dikarenakan terdapat 4 faktor penghambat dalam pelaksanaan sambang tersebut. Pelaksanaan kegiatan sambang yang telah dilakukan pada tahun 2016 bulan Januari sebanyak 1.677 kali walaupun pelaksanaan sudah sering dilakukan masih banyak pelajar yang melakukan penyalahgunaan Narkoba.

Penelitian-penelitian tersebut di atas dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan walaupun terdapat beberapa perbedaan. Adapun perbandingan penelitian tersebut secara lebih rinci adalah sebagai berikut

Tabel 2.1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

PENELITI	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL PENELITIAN
Aris Setiyanto	1.pendekatan kualitatif 2.Satuan Binmas	1.Tempat penelitian di Polres	1. Menggunakan manajemen dalam upaya

	dalam mencegah penyalahgunaan narkoba	Temanggung 2.Menggunakan metode Saka bhayangkara	penanggulangan 2.Hubungan kerjasama dan koordinasi 3. Kendala yang dihadapi
Indra Franata Sianipar (2016)	1.Penyalahgunaan Narkoba 2.Pendekatan kualitatif	1.Menggunakan upaya Sambang 2. Penelitian di Kediri Kabupaten	1.Kasus penyalahgunaan narkoba pada 6 tahun terakhir terjadi peningkatan dan penurunan. 2. Pelaksanaan sambang dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat meliputi kuantitas personel,kualitas personel yang memiliki latar belakang serta pendidikan akhir anggota binmas dalam menjalankan tugas,Sarana prasarana,dan anggaran 3.Pelaksanaan sambang sebanyak 1.677 kali dan bulan february 1.397 kali di desa-desa dan sekolah-sekolah

Sumber : Penelitian terdahulu, diolah oleh penulis

2.2 Kepustakaan Konseptual

Kepustakaan konseptual merupakan suatu acuan yang digunakan agar penulis tidak keluar dari batasan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini akan di bahas mengenai konsep dan teori dari para pakar yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti oleh penulis.

2.2.1 Konsep Optimalisasi

Optimalisasi menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia adalah :

Optimalisasi berasal dari kata optimal artinya terbaik atau tertinggi. Menoptimalkan berarti menjadikan paling baik atau paling tinggi. Sedangkan optimalisasi adalah mengoptimalkan sesuatu dengan kata lain proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.

2.2.2 Konsep Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika dan obat/ bahan berbahaya. Dalam istilah lain yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia digunakan juga kata napza yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Selanjutnya pengertian narkotika berdasarkan pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Pengertian Psikotropika berdasarkan Pasal 1 angka 1 undang-undang Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika adalah zat atau obat baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika yang berkhasiat . Psikotropika melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku. Sedangkan zat adiktif merupakan zat berbahaya yang diperoleh dari bahan-bahan alamiah baik semi sintetis maupun sintetis. Zat ini dipakai sebagai pengganti morfin atau kokain yang bekerja mengganggu sistem syaraf.

2.2.3 Teori Manajemen

Menurut George R. Terry terdapat kombinasi fungsi fundamental yang paling umum dalam rangka pencapaian tujuan yaitu perencanaan (Planning), Pengorganisasian (organizing), memberi dorongan (actuating) dan pengawasan (controlling). Adapun penjelasan tentang keempat fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Planning ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif-alternatif keputusan.
2. Organizing mencakup : (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (c) menetapkan wewenang diantara kelompok atau unit-unit organisasi.
3. Actuating, atau disebut juga “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan

yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan perorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4. Controlling mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.

2.2.4 Teori Kerjasama

Menurut Roucek dan Warren, Kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, dan merupakan suatu proses yang paling dasar. Kerjasama merupakan suatu proses yang paling dasar. Kerjasama merupakan suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktifitas masing-masing.

2.2.5 Teori Kinerja

Menurut Mangkunegara (2009), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Mangkunegar menyatakan bahwa aspek yang mempengaruhi kinerja, antara lain sebagai berikut :

- a. Aspek kemampuan
Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri atas kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya
- b. Aspek motivasi
Faktor ini terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan pegawai ke arah pencapaian tujuan kerja.
- c. Aspek Sikap mental
Kondisi mental yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal.

2.2.6 Teori Komunikasi (Harold Laswell)

Teori komunikasi ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator (anggota satuan binmas) kepada komunikan (masyarakat) melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain.

Teori Komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell merupakan teori komunikasi awal. Harold Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect (Siapa, Mengatakan Apa, Melalui Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Efek Apa). Jadi dapat

disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan (penerima) dari komunikator (sumber) melalui saluran atau media tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan memberikan dampak / efek kepada sesuai dengan yang diinginkan komunikator.

1. Who (siapa / sumber)

Who dapat diartikan sebagai pihak komunikator atau yang menyampaikan pesan. Sumber / komunikator yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan juga yang memulai suatu komunikasi. Pihak tersebut bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu Negara sebagai komunikator.

2. Says What (Pesan)

Says menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi. Merupakan seperangkat symbol verbal / non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan / maksud sumber tersebut. Ada 3 komponen pesan yaitu makna, symbol untuk menyampaikan makna, dan bentuk / organisasi pesan.

3. In Which Channel (Saluran / media)

In Which channel menjelaskan tentang alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. To Whom (Siapa / penerima)

To Whom menjelaskan kepada siapa komunikasi tersebut ditujukan atau siapa yang dapat menerimanya, bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu negara.

5. With What Effect (dampak / efek)

With What Effect menjelaskan bagaimana dampak atau efek yang terjadi atau yang diharapkan oleh komunikator kepada komunikan setelah menerima pesan dari pihak pemberi informasi.

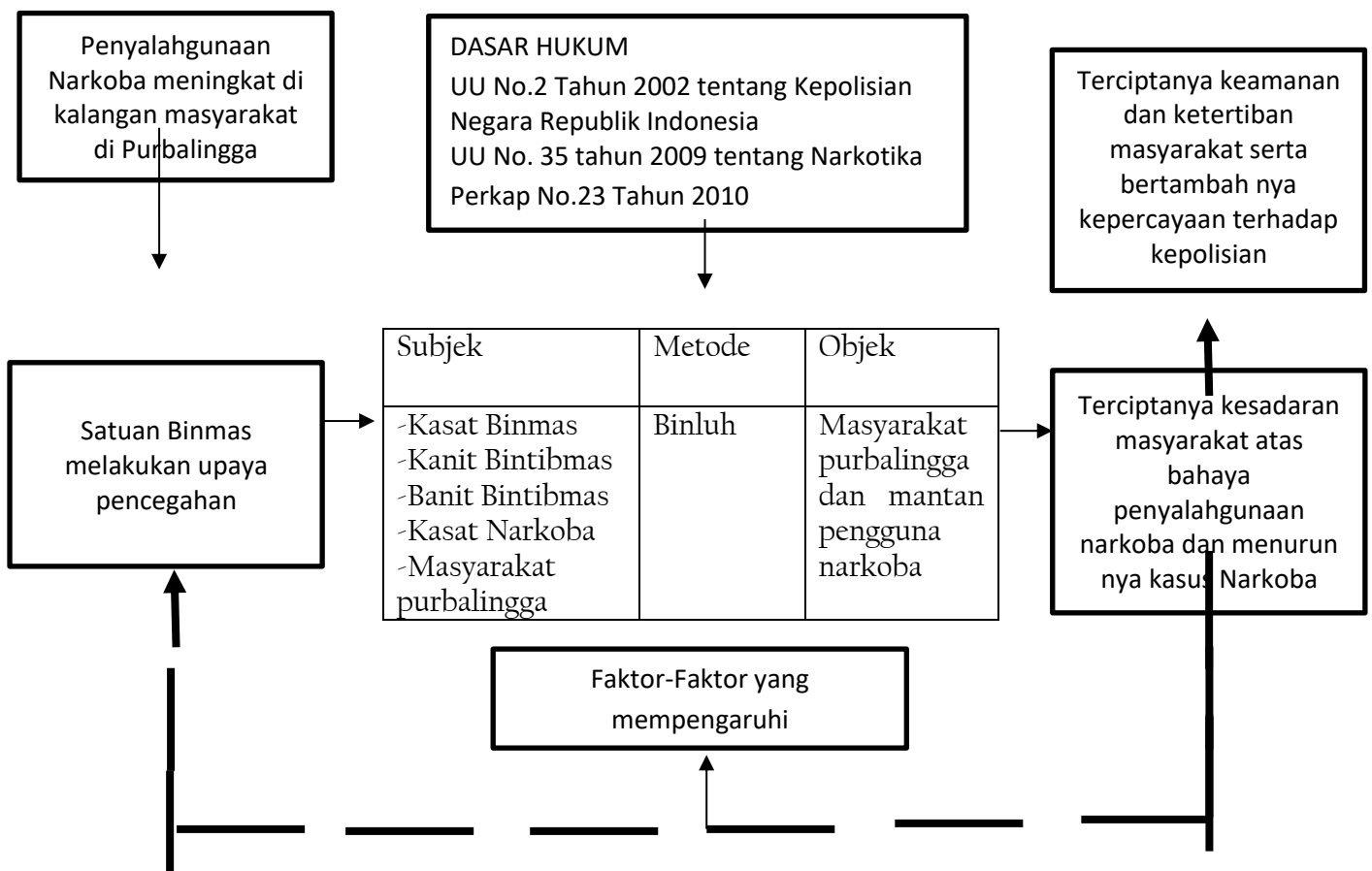
Penulis menggunakan teori komunikasi dalam penelitian karena dalam tugas Satbinmas memerlukan komunikasi yang baik antara anggota Satuan Binmas dengan masyarakat khususnya dalam pelaksanaan Binluh narkoba sehingga sasaran yang telah direncanakan dapat terwujud.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan bentuk alur yang membantu dan menuntun dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka berpikir akan menjelaskan

tentang permasalahan terkait dengan objek permasalahan terkait dengan objek permasalahan yang akan dikaji. Selain itu kerangka berfikir digunakan untuk pemecahan permasalahan dari temuan penelitian yang nantinya akan di analisis. Bagian ini merupakan bentuk model gambaran pondasi awal dalam penelitian dan digunakan untuk pemikiran selanjutnya dalam penulisan skripsi ini. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Kerangka Berpikir



RANCANGAN DAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan sebagai rangkaian kegiatan yang sistematis, dilakukan dengan menggunakan prinsip-prinsip metode ilmiah untuk memperoleh kebenaran penelitian mengenai Optimalisasi tugas Satuan Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat di Wilayah Hukum Polres Purbalingga.

Rancangan penelitian (research design) merupakan strategi peniliti untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penilitian. Pembuatan rancangan penilitian harus logis dan sistematis karena dimaksudkan untuk dijadikan pedoman. Logis maksudnya adalah masuk akal tidak asal dibuat karena membutuhkan persiapan yang matang. Sistematis yakni tersktruktur sehingga pelaksanaan penilitian nantinya sudah ada langkah-langkah dalam tindakan yang akan dilakukan. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penilitian yang dilakukan ini mengikuti dari rancangan penilitian yang sudah disusun. Di dalam rancangan penilitian akan ditentukan tentang pendekatan dan metode penilitian, sumber informasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penilitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif merupakan penelitian kualitatif. Menurut Dr. Dr. Deddy Mulyana, M.A (2008;150) penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang bermaksud bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat, dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.

Selain definisi di atas, dikemukakan pula definisi lainnya sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran yang luas dan mendalam. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A (2011;6) penelitian kualitatif adalah

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Disamping itu terdapat beberapa jenis penelitian yang dapat digunakan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian nya dapat berupa studi kasus, penelitian pengembang, penelitian tindakan, evaluasi program, *field research* dan lain-lain (juknis penyusunan dan pbingan skripsi taruna akpol No: Kep/157/XII/2016,2016;17) .Penelitian kualitatif ini menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan dan hasil penelitian itu dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini lebih mengutamakan kualitas informasi sebagai pendukung hasil penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Tujuan dari metode penelitian deskriptif ini adalah untuk mendapatkan gambaran nyata mengenai upaya yang dilakukan Satuan Binmas dalam mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, karena sesuai dan membantu mempermudah dalam pelaksanaan penilitian dan pemahaman isi

tulisan serta mendapatkan gambaran yang seluas-luasnya mengenai pelaksanaan tugas Satuan Binmas di lapangan.

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah upaya Satuan Binmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga, Peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pencegahan kepada masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga yang semakin marak dengan berbagai cara mendapatkannya di Purbalingga. Dengan adanya upaya Satuan Binmas pada pencegahan penyalahgunaan narkoba diharapkan agar terciptanya kamtibmas,berkurangnya penyalahgunaan narkoba dan bertambahnya kepercayaan masyarakat kepada kepolisian.

3.3 Lokasi Penelitian

Menentukan lokasi penting untuk dilakukan. Menurut Moleong (2011 : 128), cara terbaik untuk menentukan lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus serta rumusan masalah penelitian.
- b. Mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga yang dibutuhkan

Lokasi penelitian yang ditentukan oleh lembaga berada di wilayah hukum Polres Purbalingga. Lokasi penelitian tersebut sudah sesuai dengan kriteria lokasi penelitian yang disebutkan di atas. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan persoalan yang diteliti maka lokasi penelitian lebih difokuskan di Markas Polres Purbalingga, Desa rawan narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga, serta lokasi lain yang berkaitan dengan permasalahan.

3.4 Sumber Data/Informasi

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal ini jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan,sumber data tertulis, dan statistik (Moleong, 2011 : 157). Sumber data dalam penelitian kualitatif ini didapat dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang di peroleh dari hasil penilitian lapangan yang secara langsung kepada sasaran dengan cara melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan informan. Informan yang terpilih dengan menggunakan konsep informan bertujuan (purposive informant) untuk menjaring sebanyak mungkin informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul berdasar pada pertimbangan kebutuhan informasi.Informan tersebut adalah

1. Kapolres
2. Kasat Binmas
3. Kasat Narkoba
4. Anggota Binmas
5. Masyarakat Purbalingga

Penelitian yang dilakukan memandang perlu adanya sumber data primer lain yang belum ada pada perencanaan penilitian yaitu Kaur Bin Ops Satuan

Binmas Polres Purbalingga dan Kepala BNN di daerah Purbalingga. Sumber data dari KBO binmas dimaksudkan untuk dapat menambahkan informasi mengenai bagaimana manajemen kegiatan Satuan Binmas Polres Purbalingga lebih mendalam. Sumber data dari informan yaitu dari masyarakat di wilayah Purbalingga yang menjadi daerah rawan penyalahgunaan Narkoba.

Selain sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara ada pula sumber data lainnya yaitu sumber data sekunder. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang akan diambil dari :

1. Dokumentasi penting yang berhubungan dengan kinerja Satuan Binmas Polres Purbalingga berupa foto-foto, laporan-laporan dan sumber-sumber tertulis lainnya seperti data statistik yang berhubungan dengan penyalahgunaan Narkoba.
2. Arsip kegiatan Binmas dengan fungsi Narkoba dan instansi lain, seperti BNN dan Dinas sosial dalam kegiatan pencegahan terhadap penyalahgunaan Narkoba.

Sedangkan sumber data yang diperoleh dari informasi yang berasal dari pendapat orang lain termasuk jurnal ilmiah yang sudah pernah dipublikasikan. Dalam penelitian ini digunakan jurnal ilmiah yang membahas mengenai penyalahgunaan narkoba maupun kegiatan tugas satuan binmas yang dapat menjadi pedoman serta informasi tambahan yang melengkapi informasi dan data awal dalam melakukan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“ Pengumpulan data biasanya menghasilkan catatan tertulis yang sangat banyak, transkrip wawancara yang diketik, atau pita video/ audio tentang percakapan yang berisi penggalan data yang jamak nantinya dipilah-pilah dan dianalisis. Proses ini dilaksanakan dengan jalan membuat kode dan mengkategorikan data” (Moleong,2011:235). Agar dapat diperoleh gambaran tentang data atau fakta-fakta terhadap penelitian dan mendukung penulisan ini maka digunakan teknik pengumpulan data. Untuk mengetahui kegunaan teknik pengumpulan data, penulis terlebih dahulu memberikan penjelasan, seperti :

3.5.1 Teknik wawancara (*interview*)

Wawancara secara umum adalah mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang dilakukan secara langsung dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara biasanya menggunakan pertanyaan terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan (Moleong,2011:190). Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyiapkan kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan sebagai pedoman berupa pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan agar data yang diperoleh relevan dan rinci serta saling mengisi dengan kekurangan data yang diperoleh dari hasil pengamat/observasi. Sedangkan wawancara tidak terstruktur berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis jauh lebih bebas iramanya. Responden biasanya terdiri atas

mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas (Moleong,2011;191). Wawancara tidak terstruktur dilakukan secara langsung tanpa adanya pedoman wawancara tergantung pada spontanitas pewawancara dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara.

3.5.2 Teknik Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengamatan atau observasi adalah cara menghimpun bahan bahan keterangan yang dilakukan dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan. Pengamatan lapangan dilakukan terhadap kegiatan tugas Satuan Binmas ,perencanaan hingga kegiatan pengakhiran yang dilakukan Satuan Binmas Polres Purbalingga untuk menyesuaikan hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan.

3.5.3 Studi Dokumen/ Kepustakaan

Studi dokumen/kepuustakaan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menemukan teori-teori dan bahan-bahan bacaan, serta dasar dasar yang berkaitan dengan materi yang diteliti. Kemudian peneliti akan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas Satuan Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di Wilayah Hukum Polres Purbalingga seperti gambar, surat perintah , laporan dan lain-lain.

3.6 Validitas Data

Data penelitian harus dicek keakuratan dan keaslian datanya. Validitas data kualitatif menggunakan konfirmabilitas, transformabilitas, dan triangulasi data tertulis (juknis penyusunan dan pembimbingan skripsi S-1 Taruna Akpol, 2016:19). Berikut adalah pengertian dari ke tiga metode tersebut:

1. Konfirmabilitas (confirmability)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan (Prof. Dr. Sugiyono,2009:277)

2. Transformabilitas

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain (Prof. Dr. Sugiyono,2009:276)

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Prof. Dr. Sugiyono,2009:273)

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pengolahan data dari data-data yang diperoleh. Analisis data merupakan tahap mencari dan menyusun data secara sistematis dengan mengelompokkan kemudian menjabarkan dan membuat kesimpulan. Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Moleong, 2011:248).

“Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data” (Moleong, 2010:280). Penelitian ini bersifat menjabarkan, menerangkan, dan menggambarkan secara rinci mengenai upaya-upaya pencegahan yang dilakukan oleh satuan Binmas Polres Purbalingga serta memberikan gambaran tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan yang dilakukan oleh Satuan Binmas di kalangan masyarakat sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan dan mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, tidak semua informasi dituangkan dalam pembahasan dan analisis. Hasil wawancara yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek penelitian tidak akan dimasukkan dalam temuan penelitian

b. Sajian Data

Sajian Data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti dapat mengetahui serta memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis berdasarkan pemahamannya.

c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. “Kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali informasi yang telah diperoleh, sambil meninjau secara sepintas, pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat”.

Dengan demikian penarikan kesimpulan membutuhkan kesimpulan awal yang selanjutnya dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung untuk mengecek tingkat kevalidan dan konsistensi dari kesimpulan awal tersebut. Kesimpulan awal dari penelitian ini yaitu dengan dilakukannya manajemen metode tugas Satbinmas khususnya pelaksanaan Binluluh, kemampuan personil serta kerjasama yang dilakukan Satbinmas dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba terhadap kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Situasi Umum

Situasi umum merupakan penjelasan secara umum mengenai substansi yang akan dibahas. Situasi tersebut meliputi situasi wilayah Purbalingga, situasi kesatuan Polres Purbalingga, situasi dan kondisi Satuan Binmas Polres Purbalingga, situasi dan kondisi narkoba di wilayah Hukum Polres Purbalingga

4.1.1. Situasi Wilayah Purbalingga

Wilayah Kabupaten Purbalingga terdapat di Propinsi Jawa Tengah yang secara geografis sebagian adalah wilayah pegunungan dan dataran rendah yang dialiri oleh sungai klawing dan sungai serayu. Kabupaten Purbalingga merupakan Kabupaten strategis karena letaknya pada jalur tengah Pulau Jawa dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pemalang Karesidenan Pekalongan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Banjarnegara
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas

Kabupaten Purbalingga terletak pada $+109^{\circ}13'$ s/d $109^{\circ}35'$ BT \pm $7^{\circ}10'$ s/d $7^{\circ}29'$ LS di bagian barat daya Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang mempunyai 2 (dua) iklim yaitu Kemarau berkisar bulan Mei – Oktober dan penghujan berkisar bulan Oktober – Mei . Sedangkan suhu maksimal di kabupaten Purbalingga $\pm 30^{\circ}$ C. dan Suhu maksimal 20° C khususnya untuk wilayah Kecamatan Karangreja bisa kurang dari 20° C .

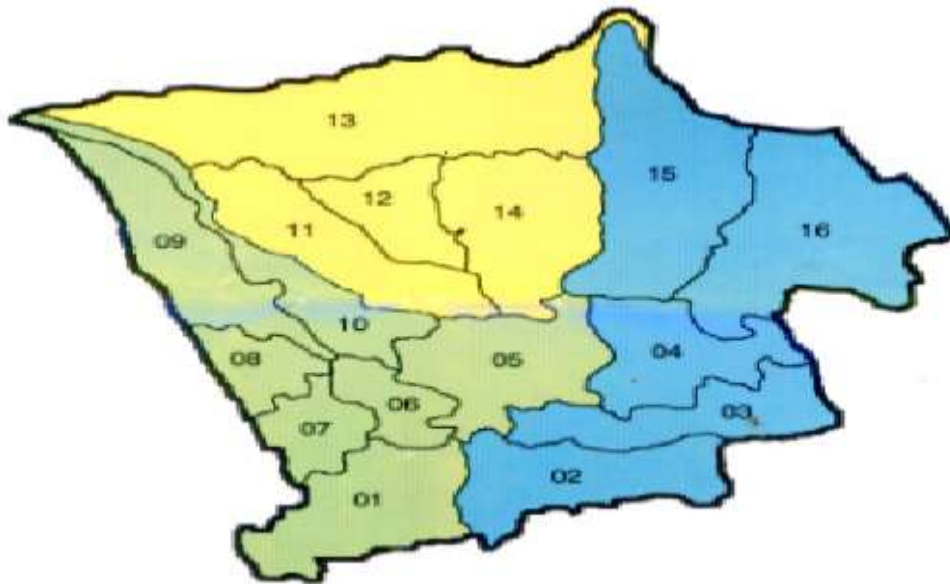
Berdasarkan Intel Dasar Polres Purbalingga tahun 2017, Purbalingga memiliki jumlah penduduk sebesar 930.724 dan memiliki luas 77.764.122 Ha atau 77,76 km². Wilayah ini mencakup 18 Kecamatan membawahi 224 Desa dan 15 Kelurahan. Kecamatan terluas di Kabupaten Purbalingga adalah kecamatan Kertanegara dengan luas 61,88 km². Sedangkan kecamatan terkecil adalah Kecamatan Kemangkon dengan luas 14,72 km². Keadaan Medan Wilayah Purbalingga meliputi :

- 1) Dataran tinggi meliputi Kecamatan Karangreja, Rembang, Karangmoncol dan Kutasari.
- 2) Dataran Rendah meliputi Kecamatan Purbalingga, Kalimanah dan Kemangkon.
- 3) Daerah Kabupaten Purbalingga mempunyai Gunung berapi yang aktif yaitu gunung Slamet yang terletak di Kecamatan Karangreja dan berbatasan dengan Kabupaten Banyumas dan Karisidenan Pekalongan.

Dibawah ini terdapat peta wilayah Kabupaten Purbalingga :

Gambar 4.1

Peta Wilayah Kabupaten Purbalingga



Penduduk di wilayah hukum Polres Purbalingga pada tahun 2016 berjumlah 930.724 jiwa dengan rincian 471.836 jiwa penduduk pria dan 458.888 jiwa penduduk wanita. Hasil perhitungan dengan luas wilayah maka kepadatan penduduk adalah 993 jiwa per km².

Sebagian besar penduduk Kabupaten Purbalingga memeluk agama Islam dengan presentase sebesar 91 % dan sisanya sebesar 9 % memeluk agama lainya. Sedangkan secara kelompok umur, penduduk di wilayah hukum Polres Purbalingga tergolong pada kelompok umur yang produktif karena penduduk pada umur 20-34 tahun cukup mendominasi terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH	
		ANGKA	%
1	0 - 4	66080	7,1
2	5-9	79576	8,55
3	10-14	79017	8,49
4	15 - 19	73061	7,85
5	20 - 24	75573	8,13
6	25 - 29	72037	7,73
7	30 - 34	79483	8,54
8	35 - 39	73712	7,92
9	40 - 44	67756	7,28
10	45 - 49	60776	6,52
11	50 - 54	54725	5,87
12	55 - 59	44208	4,75
13	60 - 64	35367	3,81
14	65 - 69	26246	2,82
	JUMLAH	887.617	100

Sumber: Intel Dasar Polres Purbalingga Tahun 2016

Sedangkan secara kelompok pendidikan, tingkat pendidikan penduduk wilayah hukum Polres Purbalingga didominasi penduduk dengan pendidikan terakhir SD. Data tingkat pendidikan penduduk di wilayah hukum Polres Purbalingga selengkapnya sebagai berikut yaitu tidak tamat SD 25,25 %, SD 38 %, SMP 17,82 %, SMA 9,27 % dan Perguruan Tinggi 2,92 %, data lengkap selanjutnya terdapat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERTINGGI YANG	JENIS KELAMIN	JUMLAH
----	---------------------------	---------------	--------

	DITAMATKAN	L	%	P	%	L+P	%
1	Tidak / belum pernah sekolah	93910	10,09	95649	9,78	189559	4,94
2	Tidak belum Tamat SD	49607	5,33	49049	5,27	98656	25,25
3	Tamat SD / MI	183073	19,67	186982	20,09	370055	38,93
4	Tamat SLTP Sederajat	76412	8,21	73713	7,92	150125	17,82
5	Tamat SLTA Sederajat	55471	5,96	44488	4,78	99959	9,27
6	Diploma I – II	16753	0,18	21406	0,23	38159	0,87
7	Diploma III / IV / S 1	11447	1,23	11727	1,26	23174	2,92
	JUMLAH	471.836	50,67	458.888	49,33	930.724	100

Sumber : Intel Dasar Polres Purbalingga Tahun 2016

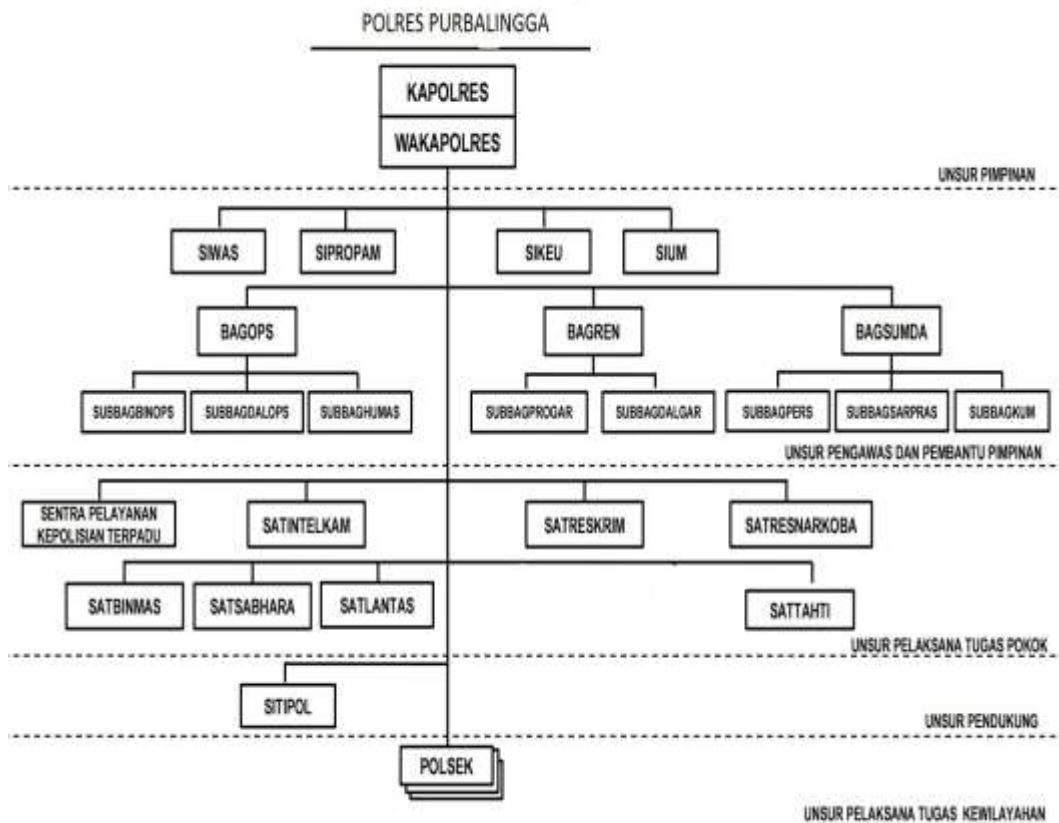
Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk di Purbalingga cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Dapat dilihat dari tingginya jumlah penduduk yang belum tamat SD maupun yang sudah tamat SD. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap perilaku dan kejahatan yang terjadi di Purbalingga

4.1.2 Situasi Kesatuan Polres Purbalingga

Melihat cukup besarnya jumlah penduduk dan kecamatan yang luas serta tingkat pendidikan yang masih rendah, Polres Purbalingga diuntut untuk dapat menjamin terpeliharanya situasi dan kondisi kamtibmas. Terdapat struktur organisasi Polres Purbalingga dalam menunjang terwujudnya tujuan Polri khususnya bagi Polres Purbalingga. Berikut merupakan struktur organisasi Polres Purbalingga :

Gambar 4.2

Struktur Organisasi Polres Purbalingga



Dari struktur organisasi Polres Purbalingga yang tertera pada Gambar 4.2, dapat dijelaskan bahwa untuk Kapolres dipimpin oleh perwira menengah (pamen) dengan pangkat Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP), untuk Wakapolres adalah seorang pamen dengan pangkat Komisaris Polisi (Kopol), sedangkan untuk kabag ops, kabag ren dan kabag sumda dipimpin oleh pamen dengan pangkat komisaris polisi (kopol). Untuk kepala kesatuan yang disingkat Kasat, baik untuk Kasat reskrim, Kasat reserse narkoba, Kasat Binmas, Kasat Intel, Kasat Sabhara, serta Kasat Lantas dipimpin oleh perwira pertama (pama) dengan pangkat ajun komisaris polisi (AKP). Kasat dalam hal ini merupakan sebagai unsur pengawas dan pembantu kapolres, sedangkan kapolsek sebagai unsur pelaksana tugas.

Dalam mendukung tugas pokok dan fungsinya, Kapolres Purbalingga yang saat ini dijabat oleh AKBP Agus Setiawan Heru Purnomo, SH. S.Ik., selain membawahi 16 polsek, juga memiliki satuan-satuan dengan tupoksi masing-masing sesuai dengan bidangnya. Satuan-satuan tersebut antara lain SPKT, Satuan Intel, Satuan Reserse, Satuan Reserse Narkoba, Satuan Binmas, Satuan Sabhara, Satuan Lantas dan Satuan Tahti. Adapun Satuan Binmas Polres Purbalingga yang juga menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini juga merupakan salah satu unsur pelaksana pada Polres Purbalingga

4.1.3 Situasi dan Kondisi Satuan Binmas Polres Purbalingga

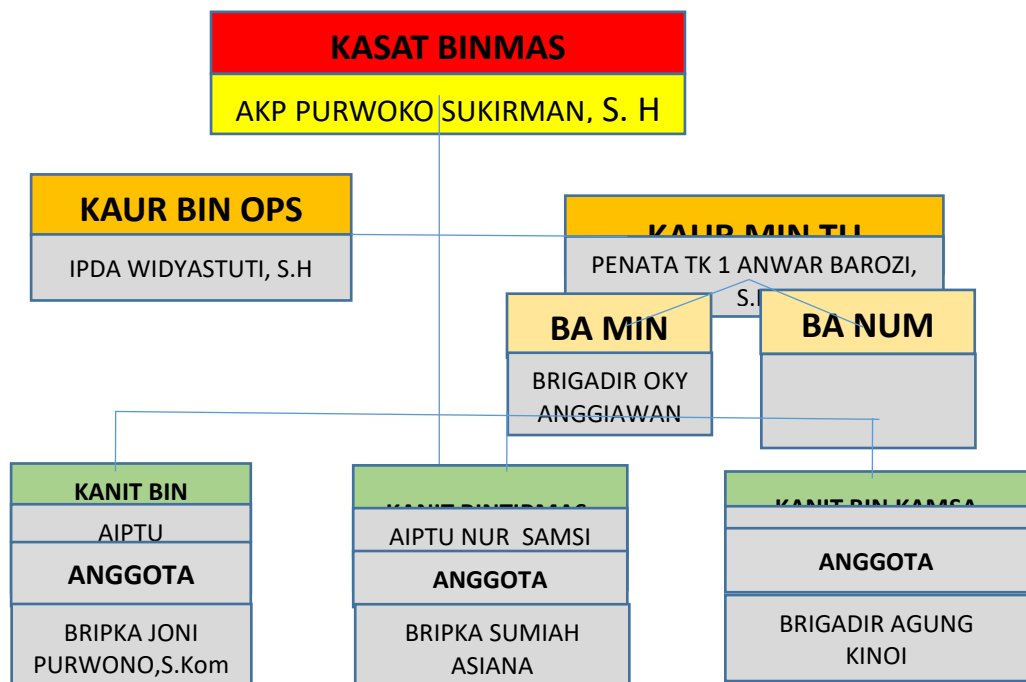
Satuan Binmas Polres Purbalingga adalah unsur pelaksana tugas pokok Polres yang berada di bawah Kapolres. Satuan Binmas melaksanakan tugasnya dengan bertindak secara preemtif dan preventif. Satuan Binmas bertugas menyelenggarakan pembinaan masyarakat yang meliputi pembinaan teknis polmas dan kerjasama dengan instansi pemerintah / lembaga / organisasi masyarakat, pembinaan bentuk-bentuk dari pengamanan swakrsa serta melakukan pembinaan bentuk-bentuk dari pengamanan swakarsa serta melakukan pembinaan keamanan dan ketertiban masyarakat dalam memberdayakan upaya pencegahan masyarakat terhadap kejahatan serta meningkatkan sinergitas Polri-Masyarakat.

Hal ini didasarkan pada Peraturan Kapolri nomor 23 tahun2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor dalam pasal 1 nomor 18 yang menjelaskan bahwa “Satuan Pembinaan Masyarakat yang selanjutnya disingkat Satbinmas adalah unsur pelaksana tugas pokok fungsi pembinaan masyarakat pada tingkat Polres yang berada di bawah Kapolres”.

Berdasarkan tugas dan fungsi Satbinmas Polres Purbalingga, melakukan pencegahan penyalahgunaan Narkoba merupakan bagian tugas dari Satbinmas. Sehingga untuk menunjang hal tersebut perlu adanya struktur Satuan Binmas agar masing-masing unit dapat mengetahui peran serta kedudukannya. Struktur organiasi Satuan Binmas sebagai berikut :

Gambar 4.3

Struktur Organisasi Satuan Binmas Polres Purbalingga



Sumber : Urmintu Satuan Binmas Polres Purbalingga

Satbinmas Polres Purbalingga dipimpin oleh seorang Kasatbinmas berpangkat Ajun Komisaris Polisi. Dalam pelaksanaan tugasnya Kasat Binmas Polres Purbalingga dibantu oleh Kepala Urusan Pembinaan Operasional (Kaurbinops) berpangkat inspektur dua polisi dan Kepala Urusan Administrasi dan Ketatausahaan (Kaurmintu) serta 3 pejabat Kepala Unit yang masing-masing menjabat sebagai Kepala Unit Pembinaan Perpolisian Masyarakat (Kanitbinpolmas), Kepala Unit Pembinaan Ketertiban Masyarakat (Kanitbintibmas), dan Kepala Unit Pembinaan Keamanan Swakarsa (Kanitbinkamsa).

Satbinmas Polres Purbalingga memiliki *job description* pada masing-masing personil sesuai dengan jabatannya. Pada *job description* tersebut terdapat perbedaan yang diterapkan oleh Satbinmas Polres Purbalingga dengan yang tertulis dalam Perkap No.23 tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Polres dan Polsek. Kasatbinmas, AKP Purwoko Sukirman ,S.H (wawancara, 07 Maret 2017) mengatakan :

Kami memiliki *job description* Satbinmas Polres Purbalingga yang berbeda dengan perkap 23 tahun 2010. *Job description* tersebut lebih luas dari penjabaran tugas yang terdapat di perkap. Seperti pada tugas KBO yang ikut memberikan anev pada anggota serta membantu saya dalam membuat suatu kebijakan

Selain itu tugas Kanitbinpolmas yang seharusnya hanya membina masyarakat melalui polmas dan menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat namun pada Satbinmas Polres Purbalingga tugas Kanitbinpolmas diperluas untuk melakukan pembinaan administrasi di bidang operasional polmas seperti laporan program *quick wins* dan kegiatan rutin serta membantu tugas unit bintibmas. Selain itu tugas bintibmas yang melakukan bimbingan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya remaja, pemuda, wanita, dan anak namun melakukan tindakan lain yang tidak hanya terbatas kepada bimbingan penyuluhan seperti membuat himbauan pencegahan gangguan kamtibmas baik melalui surat maupun media cetak/elektronik.

Satuan Binmas Polres Purbalingga, dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya didukung oleh 12 anggota baik dari Polri maupun PNS Polri. Data lebih jelas anggota Satbinmas Polres Purbalingga tahun 2016 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Data Personil Satbinmas Polres Purbalingga

NO.	NAMA	PANGKAT NRP	JABATAN

1.	Purwoko Sukirman, S.H	AKP / 66030049	KasatBinmas
2.	Widyastuti, S.H	Ipda/ 67110186	Kaur Bin Ops.
3.	Anwar Barozi, S.H	Penata Tk I / 19690710199803101	Kaur Min Tu
4.	Okky Anggriawan DK,	Brigadir/85100991	Bamin
5.	Resti Faridayati	Brigadir / 87050097	Ba Min
6.	Mardiyono	Aiptu /67010174	Kanit BinPolmas
7.	Joni Purwono,S.Kom	Bripka/81020337	Anggota
8.	Nursamsi	Aiptu/700301341	Kant Bintibmas
9.	Sumiah Asiana, S.H	Bripka/80031031	Anggota
10.	A Sobirin	Brigadir/86080744	Anggota
11.	Siswanto	Aiptu/71070364	Kanit BinKamsa
12.	Agung Kinoi	Brigadir/87040338	Anggota

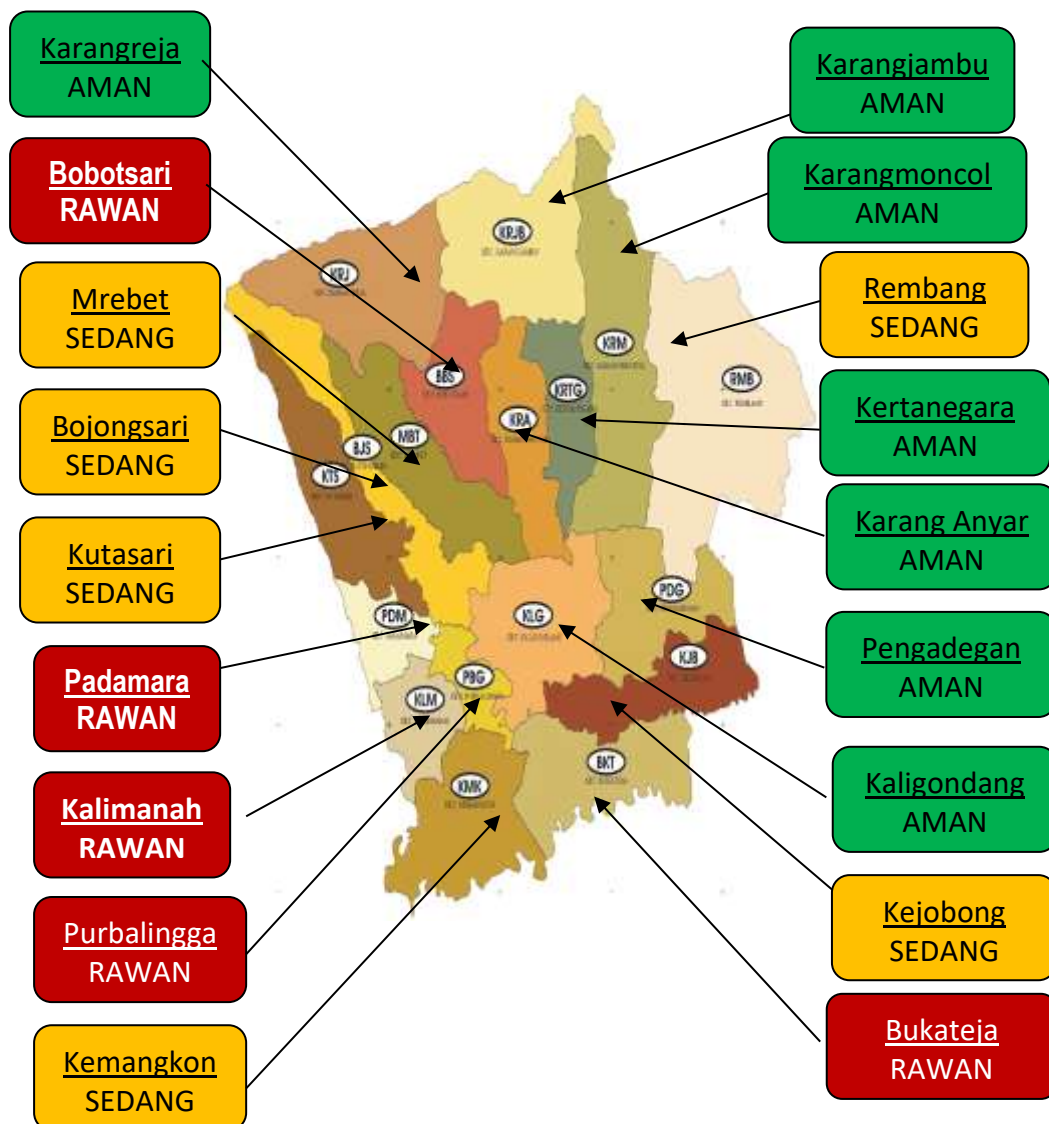
Sumber : Urmintu Satbinmas Polres Purbalingga

4.1.4 Situasi dan kondisi narkoba di Wilayah Hukum Polres Purbalingga
 Wilayah hukum Polres Purbalingga merupakan jalur peredaran narkoba atau sebagai tempat transit para pengedar dari luar wilayah untuk menuju Kabupaten Purbalingga dikarenakan banyaknya warga pendatang di wilayah Kabupaten Purbalingga. Selain itu banyak warga Purbalingga yang bekerja di luar daerah dan ketika kembali ke Purbalingga membawa dampak negatif kepada masyarakat Purbalingga seperti peredaran narkoba. Kasat Narkoba, AKP Senentyo, S.H (wawancara, 8 Maret 2017) mengatakan:

Wilayah hukum Polres Purbalingga merupakan wilayah yang relatif kecil dalam penyalahgunaan narkoba dibanding dengan kota lainnya. Akan tetapi penyalahgunaan narkoba yang terjadi dalam 3 tahun terakhir terdapat peningkatan karena Purbalingga merupakan daerah terakhir transit dari daerah lainnya.

Terdapat beberapa wilayah yang tingkat kerawanan penyalahgunaan narkoba tinggi dan sedang, daerah tersebut merupakan daerah yang berada di perbatasan dengan wilayah lainnya sehingga sangat strategis dalam peredaran dan penyalahgunaan narkoba, diperjelas dengan adanya peta kerawanan narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga dibawah ini :

Gambar 4.4
Peta Kerawanan Narkoba di Wilayah Hukum Polres Purbalingga



Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Purbalingga

Dari gambar di atas , dapat dilihat bahwa tingkat kerawanan yang tinggi dan sedang berada di daerah perbatasan dan perlintasan Kabupaten Purbalingga.Selain itu untuk mempertegas peta kerawanan di atas terdapat tabel kriteria peta kerawanan penyalahgunaan narkoba di Purbalingga :

Tabel 4.4
Kriteria Tingkat Kerawanan Penyalahgunaan Narkoba di Polres Purbalingga

NO	Tingkat Kerawanan Daerah	TAHUN		
		2014	2015	2016
1	Rawan (9-20)	9	10	12
2	Sedang (4-8)	4	3	4
3	Aman (0-4)	0	1	2

Sumber : Data Rekap SatNarkoba Polres Purbalingga

Pertanyaan tersebut didukung dari wawancara kepada Kasat Reserse Narkoba AKP Senentyo, S.H (wawancara,8 Maret 2017) mengungkapkan,“.. wilayah rawan narkoba di Purbalingga merupakan wilayah yang terdapat di perbatasan dengan wilayah lainnya karena sebagai tempat transit sehingga perlu adanya pengawasan”.

Penyalahgunaan narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga dari tahun sebelumnya mengalami peningkatan,baik dari jumlah tersangka yang berhasil ditangkap maupun dari jumlah barang bukti yang berhasil disita. Hal ini dapat dilihat dari data pengungkapan kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba

Tabel 4.5
Data Jumlah Kasus Penyalahgunaan Narkoba Polres Purbalingga

NO	Tahun	Jumlah Kasus	Jumlah Tersangka
1	2014	13	13
2	2015	14	15
3	2016	18	22
JUMLAH		45	50

Sumber : Data Rekap Kasus Sat Resnarkoba Polres Purbalingga

Sesuai pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa kasus dan jumlah tersangka penyalahgunaan narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016. Dari jumlah 45 kasus penyalahgunaan narkoba di purbalingga pada tahun 2014 sampai 2016, Polres Purbalingga telah menetapkan tersangka sebanyak 50 pelaku.

Berdasarkan pengelompokan menurut pendidikan, pengguna narkoba di kalangan masyarakat purbalingga tergolong rendah,faktor pendidikan ini salah satu penyebab terjadi penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga. Masyarakat Purbalingga,Imam Yahdi (wawancara, 3 Maret 2017) mengatakan, “... terdapat anak sd yang sudah menggunakan narkoba ini sangat membahayakan bagi generasi bangsa kedepan”. Berikut adalah tabel mengenai pengelompokan pendidikan pengguna narkoba di Purbalingga :

Tabel 4.6
Data Penyalahgunaan Narkoba tahun 2014-2016 Berdasarkan Pendidikan

NO	PENDIDIKAN TERAKHIR	JUMLAH
1	SD	8
2	SMP	19
3	SMA	21
4	PT	2
JUMLAH		50

Sumber : Satuan Reserse Narkoba Polres Purbalingga

Berdasarkan tabel di atas dan gambar 4.5 terdapat hubungan antara pendidikan terakhir dan wilayah domisili pelaku penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga. Menurut Kanitbintibmas Polres Purbalingga, Aiptu Nur Samsi (wawancara, 2 Maret 2017),

Pelaku penyalahgunaan narkoba berasal dari purbalingga dan luar purbalingga. Akan tetapi lebih dominan kepada pendatang dari luar purbalingga. Yang berada di Purbalingga pelaku berasal dari daerah perbatasan dan daerah rawan seperti kecamatan bobotsari sedangkan masyarakat pendatang, mereka membeli dari luar dan membawanya ke purbalingga, baik mereka jual atau mereka konsumsi sendiri. Pengguna narkoba itu juga memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga tidak mengerti bahaya narkoba....

Motif seseorang menggunakan narkoba bermacam-macam. Berdasarkan wawancara dengan salah satu tersangka kasus penyalahgunaan narkoba bernama Panggih Putra mengatakan :

3 hari yang lalu saya tertangkap karena menggunakan sabu. Saya mendapatkan barangnya melalui beli online dari penjual yang berada di Bekasi. Setelah saya beli online maka barang tersebut diantar melalui supir bis. Setelah supir bis sudah sampai di Purbalingga saya janji bertemu di terminal. Saya tidak bisa lepas dari ketergantungan ini. Saya tidak mengerti mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba dan belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang narkoba (disadur dari wawancara dengan Panggih Putra, 8 Maret 2017).

Menurut konsep penyalahgunaan narkoba terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba :

a. Faktor Diri

Adanya beberapa faktor dalam diri pengguna narkoba di Purbalingga seperti ketergantungan yang besar kepada narkoba yang sudah lama dikonsumsi, suasana keluarga yang tidak harmonis. Mayoritas pengguna narkoba di Purbalingga berada di umur yang produktif dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sehingga pengguna mengisi kegiatan dengan hal-hal yang negatif. Faktor lainnya adalah kurangnya pengetahuan mengenai dampak penyalahgunaan narkoba. Hal ini dibuktikan dari wawancara kepada pengguna narkoba yang menyebutkan tidak pernah diberikan penyuluhan sehingga berdampak pada

mudahnya pengaruh lingkungan atau media sosial terhadap penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Purbalingga

b. Faktor Lingkungan

Terdapat lingkungan sosial yang mempengaruhi pemikiran dari pengguna narkoba. Banyak pelaku yang mengikuti lingkungannya karena takut tidak diakui oleh kelompok masyarakatnya. Menurut Ka BNN Kabupaten Purbalingga, Bagus Wicaksono, S.Kom (wawancara, 9 Maret 2017) mengatakan

Masyarakat banyak yang menggunakan narkoba karena pengaruh dari lingkungannya terutama pada remaja yang sangat rentan terkena dampak dari lingkungan tempat tinggalnya. Mereka dianggap tidak bisa mengikuti perkembangan apabila tidak menggunakan narkoba. Pemikiran seperti ini lah yang membuat seseorang berpeluang besar menggunakan narkoba di Purbalingga.

Selain itu wilayah Purbalingga yang strategis dan menjadi daerah transit juga berpengaruh terhadap penyalahgunaan narkoba.

c. Faktor ketersediaan narkoba

Menurut wawancara dengan pengguna narkoba, mereka sangat mudah mendapatkan dan membeli. Dengan hanya melakukan beli *online* pemakai sudah dapat menggunakan narkoba melalui sopir bis yang transit di terminal Purbalingga.

4.2 Kondisi tugas Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat saat ini

Pelaksanaan tugas Satuan Binmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga dilaksanakan oleh unit bintibmas dalam pelaksanaannya berada dibawah kendali kanitbintibmas dan bertanggungjawab kepada Kasatbinmas. Sedangkan para kanitbinmas Polsek, petugas Polmas dan Bhabinkamtibmas berada dibawah kendali Kapolsek wilayah masing masing. Akan tetapi, Kasatbinmas tetap membina dan mengawasi kinerja Kapolsek, Kanitbinmas Polsek, petugas Polmas dan Bhabinkamtibmas (disadur dari wawancara dengan Kasatbinmas Polres Purbalingga, 7 Maret 2016).

Bripka Sumiah (wawancara, 6 Maret 2017) mengatakan :

Upaya yang telah dilakukan Satuan Binmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba selama ini dilaksanakan melalui pembinaan penyuluhan kepada pelajar di sekolah serta menyisipkan materi narkoba setiap penyuluhan kepada masyarakat purbalingga khususnya remaja, pemuda, wanita dan anak-anak

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka pembahasan difokuskan kepada kemampuan personil, metode yang diterapkan dan koordinasi/kerjasama yang terdapat di Satuan binmas Polres Purbalingga khususnya pada unit bintibmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

4.2.1 Kemampuan personil Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba saat ini

Kemampuan personil Satbinmas Polres Purbalingga dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba saat ini dilihat berdasarkan kuantitas dan

kualitas. Berikut uraian dari kemampuan personil Satbinmas berdasarkan kuantitas dan kualitas :

a.. Kuantitas

Secara kuantitas personil Satbinmas masih mengalami kekurangan jumlah. Hal ini dapat dilihat di tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Perbandingan Jumlah DSP dengan Rill Personil Satbinmas

NO	PANGKAT	JUMLAH	
		DSSP	RILL
1	AKP	1	1
2.	IP	5	1
3	BA	13	9
4	PNS	2	1
Total		21	12

Sumber : Perkap dan Satbinmas, diolah oleh penulis

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah dan pangkat personil riil SatBinmas secara keseluruhan masih jauh dari DSP yang ditentukan. Kondisi ini juga diperburuk dengan adanya personil yang mendapatkan tugas di luar dari tugas pokok sebagai anggota Satbinmas. Kasatbinmas Polres Purbalingga AKP Purwoko Sukirman (wawancara,07 Maret 2017) mengatakan, “... banyak personil yang dilibatkan pada kegiatan operasional Polres seperti pengamanan saat demo atau kegiatan lainnya sehingga mempengaruhi dalam pelaksanaan tugas pokok sebagai anggota Satbinmas”.

Kebutuhan juga terganggu apabila terdapat personil yang mendadak tidak bisa dinas dikarenakan alasan tertentu. Bripta Sumiah (wawancara, 06 Maret 2017) mengatakan, “ istri dari pak Kanit Aiptu Nur Samsi mengalami sakit dalam beberapa waktu terakhir ini jadi pak Kanit selalu menemani istrinya sehingga tidak dapat masuk kantor dalam beberapa waktu terakhir”. Apabila terdapat personil yang tidak bisa melaksanakan tugasnya karena alasan tertentu maka personil dari unit lainnya membantu personil yang berhalangan.Kasat Binmas, AKP Purwoko Sukirman (wawancara, 7 Maret 2017) mengatakan, “Apabila terdapat anggota yang tidak bisa menjalankan tugasnya maka dari anggota unit lainnya membantu sehingga 12 personil yang dimiliki Satbinmas Polres Purbalingga dirasa tidak cukup”.

b. Kualitas

Secara Kualitas personil Satbinmas dapat dilihat dari lama waktu berdinasi di Satuan Binmas, Kejuruan yang pernah diikuti,dan seminar yang telah diikuti personil Satbinmas. Dilihat dari lama waktu berdinasi hanya dua personil yang memiliki waktu dinas di bawah dua tahun dari 12 personil yang dimiliki Satbinmas Polres Purbalingga. Sedangkan secara kejuruan baru dua personil yang

mengikuti pendidikan kejuruan dan belum ada personil yang mengikuti seminar atau pelatihan dalam menunjang tugas Satbinmas. Sehingga dalam melihat lama dinas, kejuruan dan seminar yang diikuti maka dapat dikatakan personil binmas sudah berpengalaman akan tetapi masih kurang dalam penguasaan materi dan pelaksanaan tugas. Hal ini sesuai pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Data Masa Dinas, Kejuruan, dan Seminar Personil Satbinmas

Nama	Lama Dinas di Binmas	Dikjur Binmas	Seminar
Purwoko Sukirman, S.H	2 tahun 1 bulan	Belum	Belum
Widyastuti, S.H	2 tahun 1 bulan	Belum	Belum
Anwar Barozi, S.H	2 tahun	-	-
Oky Anggriawan DK, SH.	1 tahun 2 bulan	Belum	Belum
Resti Faridayati	2 tahun	Belum	Belum
Mardiyono	2 bulan	Belum	Belum
Joni Purwono, S.Kom	2 tahun setengah	Belum	Belum
Nursamsi	10 tahun	Sudah	Belum
Sumiah Asiana, S.H	4 tahun	Belum	Belum
A Sobirin	3 tahun 2 bulan	Belum	Belum
Siswanto	6 tahun	Sudah	Belum
Agung Kinoi	2 tahun	Belum	Belum

Sumber : Urmintu Satbinmas Polres Purbalingga

Selain itu kualitas personil dapat dilihat dari hasil kerja personil atau kelompok Satbinmas dalam pelaksanaan kegiatan yang diakibatkan oleh kemampuan alami atau kemampuan belajar seperti pelatihan kejuruan. Terdapat faktor yang mempengaruhi kinerja yang dihasilkan oleh Satbinmas, antara lain sebagai berikut :

1. Aspek Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan personil Satbinmas dapat dilihat dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, personil Satbinmas belum dapat mengembangkan potensi yang dimiliki hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan tugas Satbinmas yang hanya terbatas pada penyuluhan dan tidak ada inovasi dari personil Satbinmas dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba. Selain itu pada pelaksanaan Binluh personil Satbinmas hanya menyampaikan materi yang sudah disiapkan tanpa adanya pengembangan dan penjelasan menurut pemikiran dari masing-masing personil. Kurangnya potensi dari personil mempengaruhi pola pikir dan kinerja yang dihasilkan oleh Satbinmas Polres Purbalingga.

Sedangkan kemampuan pendidikan dari personil Satbinmas mempengaruhi terhadap suatu kinerja yang dihasilkan oleh Satbinmas Polres Purbalingga. Dari dua belas personil Satbinmas Polres Purbalingga, hanya dua orang yang sudah mengikuti pendidikan kejuruan dapat dilihat pada tabel 4.6. Hal ini berdampak pada kemampuan personil dalam menguasai isi dan materi yang akan disampaikan pada saat pembinaan dan penyuluhan. Selain itu kurangnya pendidikan personil Satbinmas juga mempengaruhi pengetahuan dalam menentukan pendekatan, media dan metode yang efektif dan efisien dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga. Hal ini dipertegas oleh pernyataan dari Kanitbintibmas Aiptu Nursamsi (wawancara, 2 Maret 2017) yang mengatakan :

Pada saat pelaksanaan binlul hanya saya yang memberikan penyuluhan padahal terdapat anggota bintibmas lainnya. Ini disebabkan karena anggota lainnya belum memiliki pengetahuan yang luas dan kualifikasi pendidikan kejuruan sehingga pendekatan dan komunikasi yang terjalin belum maksimal. Perlu adanya pendidikan kejuruan bagi anggota binmas Polres Purbalingga.

2. Aspek Motivasi

Aspek ini membentuk kualitas kemampuan personil dari sikap personil Satbinmas dalam menghadapi situasi kerja. Secara umum motivasi dari personil Satbinmas dinilai baik. Hal ini dapat dilihat dari rasa tanggung jawab personil terhadap tugas yang diberikan dan kehadiran personil saat pelaksanaan tugas di kantor. Akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti personil Satbinmas belum termotivasi untuk memberikan yang terbaik akan mampu mengerjakan tugas yang diberikan seperti pada saat pelaksana Binlul. Kasatbinmas, AKP Purwoko Sukirman (wawancara, 7 Maret 2017) mengatakan :

Kehadiran dan tanggungjawab anggota Satbinmas saya nilai cukup baik. Setiap tanggungjawab yang diberikan dilakukan akan tetapi motivasi untuk memberikan yang terbaik dalam pelaksanaan tugas itu yang sangat minim. jadi anggota hanya melakukan sebagai formalitas untuk menghilangkan tanggungjawab

Hal ini disebabkan tidak adanya *reward* dan *punishment* dari Kasatbinmas kepada personil Satbinmas sehingga personil Satbinmas yang sudah melakukan tugas dengan baik tidak mendapatkan *reward* dari Kasatbinmas dan ketika terdapat personil Satbinmas yang melakukan pelanggaran hanya diberikan teguran.

Selain itu personil Satbinmas sering dibebani oleh tugas lain yang mendesak dan lebih penting oleh Kasatbinmas sehingga motivasi untuk melaksanakan tugas yang seharusnya dilakukan sebagai personil Satbinmas tidak dilakukan dengan baik. Hal ini dipertegas dari pernyataan Bripka Sumiah (wawancara, 06 Maret 2017) mengatakan :

Sering saya dibebani dengan perintah tugas yang lebih penting dan harus segera saya lakukan dari Kasatbinmas. Secara tidak langsung saya merasa tidak termotivasi untuk melaksanakan tugas yang seharusnya saya lakukan sebagai personil Satbinmas seperti Binlul.

3. Aspek Sikap mental

Personil Satbinmas harus memiliki sikap dan kondisi mental yang baik sehingga mendorong personil tersebut untuk bekerja secara maksimal. Sikap yang ditampilkan personil Satbinmas pada saat penyuluhan ramah dan bersahabat. Hal ini dapat dilihat dari seringnya personil Satbinmas menggunakan lelucon dengan bahasa jawa. Wawancara Kanitbintibmas, Aiptu Nursamsi (wawancara, 2 Maret 2017) menyatakan, “saya menyelipkan lelucon dengan bahasa jawa agar masyarakat dapat mudah mengerti dan bersahabat dengan kepolisian sehingga materi yang disampaikan mudah untuk ditangkap”. Selain itu sikap antar sesama personil Satbinmas dinilai cukup baik. Hal ini dilihat dari Kasatbinmas yang sering mengarahkan mengenai sikap yang baik kepada sesama personil Satbinmas agar tetap terjalin komunikasi yang nyaman.

Sedangkan mental personil Satbinmas saat ini belum terdorong untuk berusaha mencapai potensi kerja secara maksimal sehingga masih terkesan hanya menyelesaikan kewajiban saat pelaksanaan tugas.

4.2.2 Metode yang digunakan Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba saat ini.

Metode yang digunakan Satbinmas Polres Purbalingga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba adalah pembinaan penyuluhan narkoba. Binluh narkoba sudah terdapat pada rencana kegiatan tahunan Satbinmas. Binluh narkoba dilaksanakan melalui penyuluhan terhadap kalangan pelajar, penyuluhan di kalangan masyarakat seperti safari jumat dan penyuluhan kepada masyarakat, Pam Swakarsa maupun Redawan di tempat yang telah ditentukan. Penyuluhan kepada pelajar dilakukan Satbinmas seperti menjadi inspektur upacara di sekolah dan “Polisi Masuk Sekolah” yang merupakan program dari Satbinmas Polres Purbalingga. Sedangkan metode ceramah dilakukan melalui kegiatan seperti safari jumat. Kasatbinmas sebagai pimpinan tertinggi di Satbinmas membuat jadwal untuk safari jumat. Personil memberikan ceramah di masjid setiap kegiatan solat jumat secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kasatbinmas, AKP Purwoko Sukirman, S.H (wawancara, 07 Maret 2017) menyatakan,

Kami mempunyai program safari jumat, personil Satbinmas secara bergantian dapat memberikan ceramah di masjid yang terdapat di Purbalingga sesuai dengan jadwal yang sudah saya buat. Dalam pelaksanaannya mengenai narkoba tetap diberikan karena narkoba sangat membahayakan dan menjadi perhatian dari pimpinan.

Berikut adalah jadwal safari jumat yang telah dibuat oleh Kasatbinmas :

Tabel 4.9

Jadwal Safari Jumat Satbinmas Polres Purbalingga Tahun 2016 s.d 2017

NO	POLSEK	TANGGAL DAN BULAN	KET
1.	Bobotsari	23 Sept 2016	
2.	Purbalingga	21 Okt 2016	
3.	Bukateja	18 Nov 2016	
4.	Kalimanah	16 Des 2016	
5.	Bojongsari	20 Januari 2017	
6.	Kemangkon	17 Febuari 2017	
7.	Kaligondang	17 Maret 2017	
8.	Mrebet	21 April 2017	
9.	Karangreja	19 Mei 2017	
10.	Karanganyar	16 Juni 2017	
11.	Pengadegan	21 Juli 2017	
12.	Kejobong	18 Agustus 2017	
13.	Padamara	15 September 2017	
14.	Rembang	20 Oktober 2017	
15.	Kutasari	17 November 2017	
16.	Karangmoncol	15 Desember 2017	

Sumber : Urmintu Satuan Binmas Polres Purbalingga

Dalam pelaksanaan Binluh, Polres Purbalingga memiliki tahapan yang menunjang keberhasilan tugas yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan sesuai dengan teori manajemen.

4.2.2.1 Perencanaan

Dalam pelaksanaan Binluh faktor yang terbesar mempengaruhi keberhasilan dalam suatu kegiatan adalah persiapan dan perencanaan, sehingga diharapkan dengan persiapan dan perencanaan yang baik akan dapat mengoptimalkan pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga. Kasatbinmas Polres Purbalingga AKP Purwoko Sukirman (wawancara, 07 Maret 2017) mengatakan, "... pada setiap kegiatan apapun dalam Satbinmas selalu diawali dengan perencanaan. Karena keberhasilan dalam suatu tugas berawal dari

perencanaan yang matang”. Hasil temuan dari penelitian mengenai perencanaan Binluh narkoba Satbinmas Polres Purbalingga yaitu :

a. Menyiapkan dokumen perencanaan

Perencanaan Binluh narkoba Satbinmas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai narkoba sehingga masyarakat dapat mengetahui bahaya narkoba serta dapat membawa diri dan keluarga untuk menjauhi pengaruh dari lingkungan narkoba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka disusun dokumentasi perencanaan sebagai tahap awal dalam perencanaan yang baik. Dokumen perencanaan diantaranya adalah rencana pendistribusian anggaran, rencana kegiatan tahunan, rencana kegiatan bulanan dan surat perintah.

Pendistribusian anggaran yang ditujukan kepada Satbinmas dari Polres untuk kegiatan Binluh narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10

Rencana Pendistribusian Anggaran T.A 2017 SatBinmas

URAIAN KEGIATAN	VOL	SATUAN	HARGA SATUAN	JUMLAH	SUMBER DANA
DUK GIAT BINLUH NARKOBA	3.000.000				
-Petugas				3.000.000	
-Uang saku(5 org x12 giat)	60	OG	20.000	1.200.000	
-Uang makan (5 org x 12 giat)	60	OG	16.000	960.000	
-Dana Satuan (5 org x 12 giat)	1	OG	4.000	240.000	
-Sarana kontak	1	PKT	600.000	600.000	

Sumber: Urmintu Binmas Polres Purbalingga

Setelah mendapatkan dana dari Polres Purbalingga dalam bentuk rencana pendistribusian anggaran untuk melaksanakan kegiatan pembinaan penertiban penyuluhan narkoba yang tertera pada tabel di atas kemudian Satbinmas Polres Purbalingga menyusun rencana kegiatan tahunan.

Tabel 4.11

URAIAN KEGIATAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Duk giat Bintiblulh Narkoba	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
Petugas :												
-Uang saku (5 org x 12 giat)												
-Uang Makan (5 org x 12 giat)												
-Dana satuan (5 org x 12 giat)												
-Sarana kontak												

Rencana Kegiatan Tahunan Satbinmas Polres Purbalingga Tahun 2017

Sumber : Urmintu Satbinmas Polres Purbalingga

Berdasarkan rencana kegiatan di atas maka menjadi dasar dari pembuatan Surat Perintah yang dikeluarkan oleh Satbinmas. Surat perintah memuat nama personil dan jenis kegiatan. Selanjutnya Surat Perintah ini diberikan kepada Kapolres untuk ditandatangani disertai dengan rencana kegiatan bulanan.

b. Menyiapkan Personil yang akan dilibatkan dalam kegiatan Satbinmas Polres Purbalingga secara keseluruhan beranggotakan 12 personil. Jumlah ini sangat kurang dari kebutuhan padahal pelaksanaan tugas Satbinmas harus dipersiapkan dengan matang, selain itu juga dibutuhkan petugas yang memiliki kompetensi dan menguasai permasalahan. Personil Binmas merupakan unsur pelaksanaan dalam tugas Satbinmas sehingga apabila personil tidak memiliki kompetensi dan tidak menguasai materi maka berdampak pada masyarakat yang tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan. Dilihat dari 12 personil Satbinmas Polres Purbalingga hanya dua orang yang sudah melaksanakan pendidikan kejuruan sehingga mempengaruhi dalam penguasaan materi dan pelaksanaan kegiatan. Kasat Binmas, AKP Purwoko Sukirman S.H, (wawancara, 07 Maret 2017) mengatakan Banyak anggota yang belum memiliki komunikasi sosial dan kompetensi yang baik misalnya seperti di unit bintibmas, pelaksanaan Binlulh diserahkan kepada kanit yang sudah menguasai materi dengan baik dalam pelaksanaan sehingga anggota hanya memperhatikan pelaksanaannya saja.

Selain itu dilihat dari lama berdinis di Satbinmas maka jangka waktu yang lama mempengaruhi hubungan antara personil dengan masyarakat. Personil yang sudah lama berdinis memiliki hubungan emosional yang baik dengan masyarakat berbeda dengan personil yang masih tergolong muda dan memiliki pengalaman kerja yang sedikit, hal ini mempengaruhi masyarakat yang ingin berkomunikasi dengan personil. Ketua Pemuda Purbalingga, Imam Yahdi (wawancara, 3 Maret 2017) mengatakan “ Saya kalo berhubungan dengan pak kanit yang sudah lama dinis enak mas ngobrol nya tapi kalo dengan yang personil yang baru agak susah mas “.

c. Menyiapkan Materi yang akan digunakan Setelah Satbinmas menyiapkan personil maka selanjutnya menyiapkan materi yang ingin di sampaikan kepada sasaran yang telah ditentukan dengan tujuan supaya pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik oleh masyarakat mengenai penyalahgunaan narkoba di Purbalingga. Materi yang digunakan oleh Satbinmas Polres Purbalingga menyesuaikan dengan sasaran yang ditentukan sehingga dapat dimengerti oleh sasaran. Kanit Bintibmas, Aiptu Nursamsi, (wawancara, 02 Maret 2017) mengatakan : Materi yang digunakan oleh personil tergantung dengan permintaan dari tempat sasaran yang akan kita adakan binlulh, kalo sasaran nya masyarakat perdesaan kami berikan materi narkoba secara garis besar, akan tetapi kalo mahasiswa dan pelajar kami berikan pengertian narkoba secara mendalam beserta hukum yang terkait.

Hal yang sama juga disampaikan oleh anggota Satbinmas Polres Purbalingga Bripta Sumiah, “ Sebelum melaksanakan Binluh kami selalu menyiapkan materi sesuai dengan sasaran dan tujuan sebagai pedoman dalam pelaksanaannya”. (wawancara, 06 Maret 2017).

Hasil pengamatan pada saat pelaksanaan, bahwa materi yang disampaikan terlalu luas dan membosankan sehingga masyarakat yang mendengarkan belum dapat menerima secara maksimal. Materi banyak diluar pembahasan dan tidak terlalu fokus pada penyalahgunaan narkoba sehingga pencegahan narkoba belum dapat dilakukan secara optimal. Sedangkan dalam pelaksanaan sambang tidak ada persiapan materi sebelum kegiatan, walaupun ketika dalam pelaksanaan berbincang secara langsung tanpa pedoman akan tetapi persiapan materi ini sangat dibutuhkan agar pembahasan tidak terlalu meluas.

d. Melakukan kerjasama dengan pihak terkait.

Kerjasama dengan pihak yang ingin dituju dalam pelaksanaan kegiatan sebagai wadah penyamaan persepsi dan tujuan kegiatan agar selaras serta berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut adalah salah satu persiapan dalam pelaksanaan pembinaan ketertiban masyarakat dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga.

Satbinmas telah melakukan kerjasama kepada Tomas, Kades dan perangkat lainnya yang ingin dituju sebelum melaksanakan kegiatan sebagai salah satu langkah perencanaan. Kerjasama ini dilakukan supaya dari Satbinmas mengetahui situasi dan kondisi, masyarakat yang akan hadir serta sarana dan prasarana yang akan dipersiapkan.” Sebelum melaksanakan kegiatan kami menghubungi ke sasaran agar dapat mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan serta memberikan informasi terkait tempat pelaksanaan” (wawancara dengan Aiptu Nursamsi, 02 Maret 2017)

4.2.2.2 Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian, Satbinmas tidak memiliki kelompok tertentu yang sudah dibentuk oleh Kasatbinmas. Binluh narkoba hanya dilakukan oleh unit Bintibmas. Unit Bintibmas terdiri dari tiga personil yang saling berinteraksi dan kerjasama.. Menurut KasatBinmas, AKP Purwoko Sukirman , S.H (wawancara, 07 Maret 2017), “Kita tidak ada kelompok yang sudah baku untuk melaksanakan Binluh narkoba dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba hanya saya serahkan kepada unit Bintibmas sebagai unit yang melakukan pencegahan tersebut”.

Menurut pernyataan Kasatbinmas di atas, unit Bintibmas dalam pelaksanaannya memiliki peranan yang berbeda-beda. Memberikan materi mengenai narkoba dilakukan oleh satu personil yang sudah menguasai materi, berpengalaman dan lancar dalam berbicara di depan umum, ini dilakukan oleh Kanitbintibmas. Personil yang lainnya memiliki peran sebagai operator. Tugas dari operator adalah menjadi kendali saat pelaksanaan kegiatan mengenai sarpras yang digunakan misalnya laptop dan *speaker*. Dan personil yang terakhir memiliki tugas mempersiapkan tempat sasaran, selain itu menjadi dokumentasi. Tugas dari

personil dokumentasi adalah mendokumentasikan seluruh kegiatan dengan kamera maupun *handphone*. Personel dokumentasi juga bertugas membuat laporan di akhir pelaksanaan.

Peran tersebut bisa berubah-ubah sesuai dengan kondisi sebelum dan saat kegiatan. Apabila terdapat personil yang berhalangan melaksanakan tugasnya pada saat itu maka personil yang lain bisa menggantikan. Pembagian peran ini penunjukannya langsung dari Kasatbinmas sebagai pimpinan dalam Satbinmas.

4.2.2.3 Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan ini dimaksudkan adalah usaha untuk menggerakkan yang dilakukan Kasatbinmas kepada anggota-anggota Satbinmas Polres Purbalingga sedemikian rupa sehingga anggota Satbinmas Polres Purbalingga berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah direncanakan dan tertuang dalam program kerja sehingga metode yang telah diterapkan Kasatbinmas dapat berjalan dengan lancar. Untuk mencapai suatu usaha tersebut diperlukan komunikasi dan kepemimpinan yang baik dari Kasatbinmas.

Dari segi komunikasi dapat terjalin dengan baik apabila hubungan komunikasi yang rutin di kantor antara Kasatbinmas dengan anggota maupun dari anggota kepada Kasatbinmas. Lama berdinamika di Satbinmas juga sangat mempengaruhi komunikasi yang baik dari masing-masing personil. Satbinmas Polres Purbalingga memiliki hubungan yang baik antar personil karena dapat dilihat dari lama berdinamika di fungsi binmas. Selain itu perilaku dan hubungan yang baik dari Kasatbinmas kepada anggota akan menimbulkan interaksi yang baik juga. Adanya komunikasi yang berjalan dengan baik membawa pengaruh positif terhadap perintah yang diberikan dari Kasatbinmas kepada anggota. Perintah yang diberikan kepada anggota mudah untuk dijalani dan tidak cenderung untuk melanggar perintah tersebut. Selain itu juga penunjang keberhasilan kegiatan Satbinmas dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Dari segi kepemimpinan dalam menggerakkan anggota, Kasatbinmas tidak egois dan otoriter justru cenderung untuk meminta pendapat dan masukan dari anggota dalam mengambil suatu keputusan dan kebijakan. Kasatbinmas memiliki kepribadian yang ramah, humoris dan peduli dengan anggota. Hal ini dapat dilihat ketika melakukan penelitian terdapat keluarga anggota yang mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit. Kasatbinmas memerintahkan anggota untuk menjenguk keluarga anggota yang sakit dan sudah tiga hari tidak masuk kantor. Kasatbinmas, AKP Purwoko Sukirman S.H, (wawancara, 07 Maret 2017) mengatakan :

Pak Aiptu Nursamsi sudah tidak masuk kantor selama tiga hari dikarenakan istri beliau mengalami sakit. Saya memerintahkan semua anggota untuk bersama-sama menjenguk istri beliau di rumah sakit. Di Satbinmas ini saya memiliki kebijakan yaitu bagi anggota yang sudah tidak masuk kantor lebih dari tiga hari karena alasan sakit ataupun keluarga yang sakit maka kita segera jenguk. Ini merupakan salah satu bukti dari kepedulian kita kepada anggota yang sedang berduka.

Berdasarkan pernyataan di atas maka gaya kepemimpinan dari Kasatbinmas sangat menumbuhkan rasa kepedulian antar sesama anggota sehingga menimbulkan hubungan dan interaksi yang baik agar menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan tugas.

Selain itu menurut pengamatan pada saat penelitian ini dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan penyuluhan masih ada beberapa kekurangan. Dalam pelaksanaan penyuluhan pemberian materi hanya disampaikan oleh Kanitbintibmas yang sudah sepuluh tahun berdinis dan mengikuti kejuruan sedangkan personil lainnya hanya memperhatikan dan cenderung tidak menguasai materi. Hal ini disebabkan karena kurangnya komunikasi sosial dan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Satbinmas yang mayoritas belum mengikuti kejuruan binmas.

4.2.2.4 Pengendalian

Dalam tahap pengendalian seluruh kegiatan Satbinmas dilaksanakan oleh Kasatbinmas. Pengendalian dilakukan dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan secara langsung maupun tidak langsung. Pada tahap perencanaan Kasatbinmas menghubungi Kanitbintibmas untuk melakukan pengecekan terhadap kesiapan unit bintibmas dalam kegiatan pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba. Pengecekan meliputi kesiapsiagaan anggota, materi yang akan disampaikan, dan kesiapan terhadap daerah sasaran. Apabila Kasatbinmas tidak berada di kantor maka pengendalian sebelum kegiatan dilakukan melalui *handphone* kepada Kanitbintibmas. Kasat binmas melakukan pengecekan terhadap kesiapan pelaksanaan penyuluhan, sambang dan kegiatan lainnya dengan menanyakan kepada Kanitbintibmas dan selanjutnya Kanitbintibmas mengarahkan kepada anggota dalam pelaksanaan tugas. (disadur dari wawancara dengan anggota bintibmas, 06 Maret 2017).

Pada tahap pelaksanaan Kasatbinmas melakukan pengendalian dengan cara ikut langsung saat Binlul sehingga mengetahui kelebihan, kekurangan dan kemampuan dari personil Satbinmas. Apabila tidak mengikuti secara langsung maka Kasatbinmas melalui aplikasi *whatsapp*. Pada aplikasi *whatsapp*, Satbinmas memiliki *group* yang berisikan personil binmas sehingga di *group* tersebut Kasatbinmas melakukan pengecekan terhadap pelaksanaan Binlul, anggota mengirim laporan dan dokumentasi Binlul sebagai bukti dalam pelaksanaan kegiatan. Selain itu fungsi *grup* tersebut adalah sebagai sarana Kasatbinmas dan personil lainnya untuk berbagi informasi dan arahan dari Kasatbinmas kepada Satbinmas Polres Purbalingga. Pengendalian juga dilaksanakan melalui pengawasan secara administrasi. Administrasi yang dilaksanakan berupa Rencana Kegiatan, Surat Perintah, Laporan Pertanggungjawaban, dan Kartu Pengawasan. Berikut merupakan salah satu bentuk laporan pertanggungjawaban yang dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada periode berikutnya :

Tabel 4.11

Laporan Pertanggungjawaban Kegiatan Pembinaan Narkoba

Dasar Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. surat Kapolda Jawa Tengah No. Pol. : B/ 4947/ VII/ 2005/ Robinamitra tanggal 29 Juli 2005 tentang format laporan Pertanggungjawaban Bag Binamitra b. Rencana kerja Sat Binmas Polres Purbalingga tahun 2016 c. Surat Perintah Kapolres Purbalingga nomorr : Sprin/144/ I / 2017 tanggal 10 Januari 2017 perihal petugas penyuluhan tentang pencegahan narkoba kepada masyarakat di Ds. Klapasawit Kec Kalimanah
Waktu	Selasa, 10 Januari 2017 Pukul 08.30-selesai
Peserta	20 Masyarakat Ds Klapasawit
Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembukaan b. Sambutan oleh Kepala desa KlapaSawit c. Pengarahan oleh Kanitbintibmas d. Tanya Jawab e. Penutup
Hasil yang dicapai	<ul style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat mengerti mengenai penyalahgunaan narkoba dan saksi hukum bagi yang melanggar 2. Polisi dapat lebih dekat dengan masyarakat dalam pembinaan di bidang ketertiban masyarakat khususnya penyalahgunaan narkoba 3. Diharapkan terjadi penurunan kasus narkoba di wilayah hukum Polres Purbalingga 4. Masyarakat dapat berperan aktif dalam mencegah penyalahgunaan narkoba

Sumber : diolah oleh penulis dari data Satbinmas Polres Purbalingga

4.2.3 Kerjasama Sat Binmas dengan fungsi dan instansi terkait guna mencegah penyalahgunaan narkoba saat ini

Kerjasama merupakan proses penyepakatan bersama yang mengikat berbagai kegiatan atau unsur yang berbeda-beda sedemikian rupa, sehingga disisi yang satu semua kegiatan atau unsur tersebut terarah pada pencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan di sisi lain keberhasilan kegiatan yang satu tidak merusak keberhasilan kegiatan yang lain.

Kerjasama yang telah dilakukan Satbinmas Polres Purbalingga untuk mencegah penyalahgunaan narkoba saat ini telah dilakukan bersama pihak *ekstern* dan *intern*. Dengan pihak *intern* Polres, Satbinmas melakukan kerjasama dengan fungsi Reserse Narkoba. Kerjasama ini dalam bentuk persiapan materi. Apabila materi yang dimiliki Satbinmas tidak begitu mendalam mengenai narkoba maka Satbinmas membutuhkan bantuan Satuan reserse narkoba. Hal ini sesuai dengan

pernyataan dari Kasatbinmas, AKP Purwoko Sukirman S.H, (wawancara, 07 Maret 2017) mengatakan

Kita melakukan kerjasama dengan Sat narkoba apabila terdapat kekurangan materi atau bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan narkoba. Selain itu apabila sasarannya adalah masyarakat yang mengerti hukum secara mendalam maka kami mengundang narkoba untuk mendampingi kami sehingga bisa saling melengkapi.

Selain itu Satbinmas melakukan kerjasama bersama pihak *ekstern* seperti adanya hubungan dengan tomas, toga dan perangkat lainnya. Tujuan dari kerjasama ini agar kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar dan materi mengenai penyalahgunaan narkoba yang disampaikan oleh Satbinmas dapat dimengerti sehingga penyalahgunaan narkoba di Purbalingga dapat berkurang.

Sedangkan kerjasama lainnya dilakukan bersama BNN Kabupaten Purbalingga. Kerjasama ini dilaksanakan pada saat adanya sosialisasi mengenai narkoba kepada perangkat desa dan masyarakat yang berjumlah besar. Hal ini diperjelas dengan pernyataan dari Ka BNN Kabupaten Purbalingga, Bagus Wicaksono, S.Kom (wawancara, 9 Maret 2017) mengatakan

Kami sering melakukan kerjasama dengan Satbinmas Polres Purbalingga, kami mengisi kegiatan sosialisasi mengenai narkoba dengan sasaran yaitu semua perangkat desa dan masyarakat Purbalingga yang berjumlah besar. Tujuan dari kerjasama ini agar saling melengkapi informasi antara BNN dengan Kepolisian. BNN menjelaskan mengenai penyalahgunaan narkoba sedangkan Satbinmas menjelaskan tentang pencegahan terhadap narkoba dan tata cara menghadapi pengguna narkoba.

4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas Satbinmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat

Dalam proses pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah Purbalingga yang dilakukan oleh Satbinmas Polres Purbalingga, terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya, yaitu faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat kegiatan pencegahan baik dari internal maupun eksternal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian dibawah ini.

4.3.1 Internal

a. Kekuatan

1. Pelaksanaan pembinaan ketertiban dan keamanan dalam Satbinmas, tahap persiapan telah diatur dalam Keputusan Kepala Badan Pemelihara Keamanan Polri No: Kep/35/VI/2011 tanggal 30 Juni 2011. Artinya pelaksanaan Satbinmas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui beberapa metode memiliki prosedur yang jelas sehingga dapat dijadikan sebagai petunjuk teknis bagi para personil di setiap wilayah mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum dilakukan tahap pelaksanaan.

2. Tingginya rasa tanggung jawab anggota dalam melaksanakan tugas.

3. Adanya dukungan penuh dari pimpinan tertinggi satuan yaitu Kapolres dalam pelaksanaan pencegahan penyalahgunaan narkoba.

b. Kelemahan

1. Satbinmas Polres Purbalingga kekurangan jumlah personil sehingga menimbulkan kendala pada saat pelaksanaan..

2. Beban tugas yang diberikan kepada personil tergolong tinggi seperti adanya kegiatan tahunan dan operasional dari Polres yang mengganggu kegiatan pokok dari personil Satbinmas.

3. Personil belum semuanya memiliki kompetensi kualifikasi dan kemampuan sehingga ketika pelaksanaan personil tidak menguasai permasalahan dan materi yang diberikan kepada masyarakat.

4. Sarana dan prasarana yang dimiliki Satbinmas belum cukup untuk menunjang tugas Satbinmas. Masih terdapat kekurangan dalam sarana dan prasarana Satbinmas seperti laptop, lcd dan kelengkapan penunjang lainnya yang masih menggunakan dana swadaya dari Satbinmas tanpa ada sarana dan prasarana yang mendukung.

4.3.2. Eksternal

a. Peluang

1. Masyarakat Purbalingga mendukung positif kegiatan Satbinmas khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

2. Kerjasama juga terlihat bukan hanya kepada masyarakat akan tetapi kepada satuan lain yang ada di Polres Purbalingga seperti Satuan Reserse Narkoba yang cukup berperan aktif dan saling melengkapi pada saat pelaksanaan sehingga tujuan bersama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat dapat terwujud.

3. Adanya beberapa kelompok kepala daerah yang dibentuk oleh BNN Kabupaten Purbalingga yang memiliki tujuan agar para kepala daerah dapat saling berkerjasama dalam menghadapi permasalahan yang timbul di daerah nya masing-masing, mencegah timbulnya gangguan kamtibmas termasuk penyalahgunaan narkoba, dan penyelesaian masalah tahap awal sebelum berlanjut kepada pihak kepolisian.

4. Program tes urine dari BNN dengan Dinas Kesehatan, Satbinmas dan tokoh masyarakat Purbalingga yang dilakukan setiap 6 bulan sekali agar supaya mencegah masyarakat menggunakan narkoba.

b. Kendala

1. Masyarakat mengikuti pelaksanaan pembinaan dan penyuluhan narkoba akan tetapi tidak mengerti tentang materi yang diberikan.

2. Masyarakat kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya sehingga ketika orang asing atau pendatang menetap di lingkungannya, masyarakat tidak mengetahuinya
3. Adanya pabrik pembuatan rambut palsu dan alis di Purbalingga yang memiliki tenaga kerja pendatang dan orang asing. Hal ini menjadi kendala karena tenaga kerja pendatang dan orang asing tersebut membawa budaya dan kebiasaan yang buruk dari tempat asalnya dan disebarkan kepada masyarakat Purbalingga.

4.4 Kondisi tugas Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di Polres Purbalingga yang diharapkan

Berdasarkan hasil penelitian di atas terhadap kondisi tugas Satbinmas yang terjadi dalam mencegah penyalahgunaan narkoba masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya pembahasan mengenai kondisi tugas Satbinmas yang diharapkan.

4.4.1 Kemampuan personil Sat Binmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba yang diharapkan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap kemampuan personil Satbinmas Polres Purbalingga, masih terdapat kekurangan dan kelemahan sehingga kemampuan personil Satbinmas secara kuantitas dan kualitas yang diharapkan belum dapat terwujud.

a. Kuantitas

Kasatbinmas dapat melakukan manajemen dan pembagian tugas yang tepat sehingga tidak terjadi lagi personil yang memiliki beban tugas di luar dari tugas sebagai personil Satbinmas Polres Purbalingga dan dapat terfokus kepada kegiatan yang sudah direncanakan dalam Satbinmas.

b. Kualitas

Keberhasilan Satbinmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba diawali dengan kualitas personil yang baik dan terarah sehingga tujuan dan kinerja yang diharapkan dapat terwujud. Menurut Mangkunegara (2000,189) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja, antara lain sebagai berikut :

1. Aspek kemampuan

Personil Satbinmas mengikuti pendidikan kejuruan dan pelatihan seminar binmas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan potensi dan pendidikan personil Satbinmas. Personil dapat memiliki keahlian dalam menentukan pendekatan media dan metode yang efektif dan efisien dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga.

2. Aspek Motivasi

Keberhasilan Satbinmas ditentukan dari keberhasilan Kasatbinmas dalam memotivasi anggotanya. Dalam memotivasi personil Satbinmas, Kasatbinmas harus memiliki indikator yaitu bahwa personil akan termotivasi untuk bekerja jika merasa yakin akan mampu mengerjakan, yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, tidak sedang dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak, dan tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan.

Selain itu Kasat Binmas dapat memberikan *reward* dan *punishment* kepada personil Satbinmas. Tujuannya adalah meningkatkan motivasi personil untuk melakukan sesuatu yang diharapkan dan mengurangi pelanggaran atau kesalahan yang terjadi di lapangan.

3. Sikap mental

Sikap mentalitas personil Satbinmas adalah dasar utama dalam keberhasilan tugas di lapangan, karena tanpa didukung adanya sikap dan mental yang baik dari personil Satbinmas maka penyalahgunaan kewenangan dan pelanggaran saat bertugas akan sering dilakukan oleh Personil Satbinmas. Personil Satbinmas dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki (a) *attitude* yang baik, (b) pendekatan yang tepat kepada masyarakat, (c) Integritas moral, (d) disiplin, (e) semangat dan dedikasi yang tinggi dalam pelaksanaan tugasnya.

4.4.2 Metode yang digunakan Sat Binmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba yang diharapkan

Pembinaan penyuluhan narkoba sebagai metode yang diterapkan Satbinmas Polres Purbalingga. Dalam pelaksanaan Binluh terdiri dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang secara umum sudah optimal namun masih terdapat kekurangan dan belum berjalan dengan maksimal sehingga perlu adanya pembahasan mengenai metode yang diharapkan. Pembahasan ini berdasarkan dengan teori manajemen George Terry meliputi :

4.4.2.1 Perencanaan

Perencanaan ialah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang di gariskan (George R Terry, 2009:17). Sebagian besar perencanaan memiliki kunci langkah sebagai upaya dasar dari setiap pelaksanaan yang dilakukan. Upaya dasar tersebut terdiri dari perlihatkan dan kemukakan masalah yang ingin diselesaikan melalui perencanaan, dapatkan dan klasifikasikan informasi-informasi yang bermanfaat tentang kegiatan yang diusulkan, pilihlah dasar pikiran perencanaan, susunlah beberapa rencana, kemudian pilihlah rencana yang dilaksanakan, dan tentukan segi detail dan timing dari rencana yang terpilih kemudian persiapkan kelanjutannya.

Pertama, perlihatkan dan kemukakan masalah yang ingin diselesaikan melalui perencanaan. George Terry (2009 : 68) mengatakan bahwa

Para perencana harus mampu untuk melihat hal-hal yang ingin dicapai, hambatan-hambatan utama atau kondisi-kondisi tertentu yang perlu dimodifikasikan atau dihilangkan dan hal-hal yang ingin ditambahkan. Untuk membuat perencanaan yang baik, perencanaannya harus mampu melihat pemersalahannya dengan jelas.

Dilihat dari angka narkoba yang meningkat dari tahun 2015-2016 dapat dilihat pada tabel 4.4 maka hal tersebut merupakan suatu masalah yang harus diselesaikan oleh Satbinmas melalui upaya pencegahan. Setelah Satbinmas dapat mengetahui dan mengemukakan permasalahan maka Satbinmas harus dapat menentukan hal-hal yang ingin dicapai. Dalam mencegah penyalahgunaan narkoba, Satbinmas melalui kegiatan Binluh narkoba memiliki beberapa hal-hal yang harus dicapai seperti mengurangi jumlah penyalahgunaan narkoba di

wilayah hukum Polres Purbalingga, mengenalkan narkoba serta bahayanya sehingga di harapkan masyarakat dapat menghindari penyalahgunaan narkoba.

Kedua, Dapatkan dan klasifikasikan informasi-informasi yang bermanfaat tentang Binlul yang diusulkan. Konsep sebelum melakukan Binlul bisa didapatkan dengan cara mencari informasi mengenai sasaran pelaksanaan melalui wawancara, data penelitian, pengalaman, dan informasi masyarakat . Setelah mendapatkan informasi yang berhubungan dengan tempat sasaran maka perlu diadakan pengamatan seksama terhadap informasi tersebut agar dapat mengetahui kebenarannya. Dalam hal ini Kasatbinmas sebagai pimpinan tertinggi Satbinmas dapat menunjuk salah satu personil Satbinmas untuk mencari informasi tempat sasaran. Sehingga Kasatbinmas mengetahui segala hal yang berhubungan dengan tempat sasaran dan menjadi dasar Kasatbinmas menentukan materi yang akan disampaikan saat penyuluhan.

Ketiga, Pilihlah dasar pikiran perencanaan. Satbinmas memiliki informasi dan rencana yang akan dihimpun untuk menjadi dasar pemikiran yang perlu diasumsikan. Dasar pemikiran tersebut sebagai landasan terhadap Binlul yang akan dilaksanakan di waktu mendatang. Sehingga Satbinmas Polres Purbalingga diharapkan memiliki pengembangan dasar pemikiran kondisi mendatang dan melakukan upaya untuk mengatasinya.

Keempat, Susunlah beberapa rencana, kemudian pilihlah rencana yang akan dilaksanakan. Ada berbagai cara untuk mencapai setiap tujuan. Satbinmas Polres Purbalingga harus memiliki ide-ide yang kreatif dan rencana-rencana yang telah ditentukan. Dari beberapa rencana dan ide tersebut Satbinmas Polres Purbalingga dapat menentukan pilihan yang terbaik. Apabila rencana utama tidak dapat berjalan maksimal maka Satbinmas sudah memiliki rencana lainnya yang sudah ditentukan sebelum pelaksanaan.

Kelima, Tentukan segi detail dari rencana yang terpilih kemudian persiapkan kelanjutannya. Setelah mendapatkan rencana yang telah ditentukan maka Kasatbinmas dapat menentukan urutan-urutan kegiatan, siapa yang mengerjakan, kapan harus mengerjakannya serta materi yang tepat untuk disampaikan. Ketepatan dalam menentukan setiap detail mempengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaan tugas.

4.4.2.2 Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk dan mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses (George R Terry, 2009:73). Berdasarkan teori manajemen terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian yaitu :

- a. Tuliskan tujuan, ruang lingkup, wewenang untuk mengambil keputusan

Pengorganisasian dalam Satbinmas harus memiliki tujuan yang jelas. Setelah itu personil harus mengetahui wewenangnya saat pelaksanaan Binlul sehingga sesuai dengan *job description*.

- b. Angkatlah seorang ketua yang efektif

Pengorganisasian tugas Satbinmas harus mempunyai ketua yang dapat bertanggungjawab di masing-masing unit yang telah ditentukan. Tiap kelompok

tersebut terdapat satu perwira yang dapat bertindak seperti penanggungjawab atau koordinator kelompok. Terkecuali dalam kelompok yang terdapat personil yang memiliki pangkat yang sama maka urutan hirarki digunakan sesuai umur personil.

- c. Pilihlah subyek-subyek yang pokok dan kegiatan-kegiatan yang dapat ditangani dengan baik oleh personil

Satbinmas harus memiliki kelompok dalam pelaksanaan tugas yang dibentuk berdasarkan sasaran serta kegiatan yang akan dilakukan seperti pada pelaksanaan Binluh. Wewenang yang diberikan kelompok tersebut harus sesuai dengan kemampuan personil di dalam kelompok tersebut sehingga apabila adanya kegiatan yang akan dihadapi oleh Satbinmas dapat ditangani dengan baik oleh personil maka tujuan untuk mengurangi angka penyalahgunaan narkoba di Purbalingga dapat tercapai.

- d. Terdapat pengaruh yang melekat pada personil

Personil Satbinmas belum mengetahui bahwa terdapat sesuatu pengaruh yang melekat pada dirinya. Seperti saat pelaksanaan Binluh narkoba, personil hanya menyampaikan materi kepada masyarakat akan tetapi personil belum menyadari bahwa apabila materi yang disampaikan kepada masyarakat baik maka akan berpengaruh baik juga terhadap perkembangan pengetahuan masyarakat mengenai narkoba.

4.4.2.3 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Binluh narkoba menjadi fokus utama dalam rangka upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat di wilayah hukum Polres Purbalingga. Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana kegiatan tahunan yang dikeluarkan Satbinmas yang dapat dilihat pada tabel 4.10. Dari kegiatan yang dilaksanakan, secara umum Binluh berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal dan tujuan yang ingin dicapai. Namun demikian dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan seperti keterbatasan personil dan komunikasi sosial yang masih kurang. Keterbatasan personil tersebut diharapkan bisa di atasi dengan baik oleh Satbinmas Polres Purbalingga dengan menjalin kerja sama yang baik bersama institusi, lembaga maupun satuan lain untuk melengkapi personil Satbinmas dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di capai.

Sedangkan dari aspek komunikasi pada saat pelaksanaan Binluh dapat dikatakan komunikasi yang terlajin antara personil dengan masyarakat belum maksimal. Personil hanya menyampaikan materi yang disampaikan tanpa adanya komunikasi dua arah. Selain itu masyarakat belum memiliki komunikasi yang baik dengan personil yang baru berdinis sehingga masyarakat lebih memiliki kedekatan dengan personil yang memiliki komunikasi sosial yang baik dan waktu dinis yang lama.

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, tujuan dari kegiatan secara umum bahwa diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang : (a) apa itu narkoba, (b) seperti apa bahaya narkoba, (c) apa yang menyebabkan seseorang terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba, (d) upaya dalam penanggulangan narkoba di lingkungan masyarakat, (e) aspek hukum dari penyalahgunaan narkoba, (f) upaya-upaya preventif dan preemtif yang harus dilakukan masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi semakin maraknya

penyalahgunaan narkoba di Purbalingga. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila kekurangan dalam pelaksanaan pembinaan dan ketertiban masyarakat khususnya pencegahan penyalahgunaan narkoba dari Satbinmas Polres Purbalingga dapat di atasi dan kemampuan personil dapat ditingkatkan.

4.4.2.4 Pengendalian

Pengendalian merupakan suatu proses dasar untuk mendapatkan sesuatu yang identik dan apa saja yang dikendalikan (George Terry 2009:166). Terdapat empat proses pengawasan yang terdiri atas perkiraan standar, penentuan pelaksanaan, perbandingan antara perkiraan dengan pelaksanaan, dan koreksi.

Satbinmas Polres Purbalingga tidak memiliki standar dalam pengawasan terhadap pelaksanaan Binluh yang telah dilakukan, sehingga penyimpangan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan Binluh tidak dapat di koreksi. Selain itu Satbinmas Polres Purbalingga tidak memiliki penentuan pengukuran pelaksanaan Binluh. Kasatbinmas hanya menilai personil Satbinmas melalui pengamatan sendiri atau laporan personil melalui *whatsapp* tanpa menanyakan kepada sasaran atau mencari informasi sendiri.

Apabila tidak memiliki standar dan penentuan pengukuran pelaksanaan Binluh maka pada tahap yang ketiga tidak dapat terlaksana. Sehingga koreksi yang dilakukan Kasatbinmas hanya sebatas mengamati secara langsung dan laporan dari personil setelah pelaksanaan kegiatan.

Selain menggunakan teori manajemen George Terry, penulis juga menggunakan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell untuk menjelaskan mengenai pelaksanaan binluh narkoba yang diharapkan. Teori Komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell merupakan teori komunikasi awal. Harold Laswell menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan : *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect* (siapa, mengatakan apa, melalui saluran apa, kepada siapa, dengan efek apa).

Jawaban bagi pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan unsur-unsur komunikasi, yaitu Komunikator, Pesan, Media, Komunikan / penerima, dan efek. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada komunikan dari komunikator melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan maksud memberikan dampak kepada komunikan sesuai dengan harapan komunikator

1. *Who* (siapa/sumber)

Who dapat diartikan sumber atau komunikator yang menyampaikan pesan atau materi. Personil Satbinmas selaku komunikator dalam menyampaikan materi pada giat binluh narkoba kepada masyarakat perlu bahasa dan materi yang terfokus dengan pencegahan narkoba sehingga tidak terlalu meluas. Agar proses komunikasi berjalan dengan baik, anggota binmas selaku komunikator tidak terlalu mendominasi pembicaraan, masyarakat juga harus diberi kesempatan dalam menyampaikan pendapat.

2. *Says What* (Pesan)

Says What menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada komunikan (masyarakat) dari komunikator (personil Satbinmas). Tujuan dari Binluh narkoba ini adalah penyampaian kepada masyarakat mengenai bahaya penyalahgunaan narkoba, dampak dari penyalahgunaan narkoba, aspek hukum dari penyalahgunaan narkoba serta upaya preventif yang dapat dilakukan masyarakat terhadap penyalahgunaan narkoba. Penyuluhan yang disampaikan harus akurat atau tepat sasaran sehingga maksud dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai

3. *In Which Channel* (saluran / media)

In Which Channel adalah alat, sarana, atau program untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam pelaksanaan Binluh narkoba diharapkan terdapat alat atau sarana sebagai pendukung pelaksanaan penyampaian materi seperti contoh bentuk dari jenis-jenis narkoba sehingga masyarakat mengerti bentuk dan wujud dari narkoba.

4. *To Whom* (siapa / penerima)

To Whom menjelaskan kepada siapa komunikasi tersebut ditujukan atau siapa yang dapat menerimanya, bisa berupa suatu kelompok, individu, ataupun organisasi. Perlu adanya pemetaan dan perencanaan terhadap sasaran sebelum melaksanakan Binluh narkoba sehingga penerima pesan-pesan atau materi tepat sasaran. Satbinmas dapat melihat data-data dari Satnarkoba sebelum melaksanakan Binluh sehingga mengetahui daerah yang rawan narkoba dan mudah dalam perencanaannya.

5. *With What Effect* (dampak / efek)

With What Effect menjelaskan bagaimana dampak atau efek yang terjadi atau yang diharapkan oleh komunikator kepada komunikan setelah menerima pesan dari pihak pemberi informasi. Tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan binluh narkoba adalah agar menurunnya angka penyalahgunaan narkoba di Purbalingga dan terciptanya situasi kamtibmas yang aman dan kondusif di Purbalingga. Agar tujuan tersebut dapat terwujud maka masyarakat dapat mengerti mengenai upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan narkoba dan berperan aktif mendukung pelaksanaan tugas Satbinmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba.

Proses-proses komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Laswell di atas adalah syarat agar proses komunikasi antara masyarakat dan personil sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya kesanggupan dari personil Satbinmas dalam pelaksanaannya sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

4.4.3 Kerjasama Sat Binmas dengan fungsi dan instansi terkait guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga yang diharapkan

Kerjasama yang telah dilakukan Satbinmas Polres Purbalingga hanya terjadi antara masyarakat dengan personil Satbinmas dalam kegiatan Binluh sedangkan kerjasama lainnya dilakukan bersama BNN Kabupaten Purbalingga. Perlu

dilakukan kerjasama yang lebih luas dari Satbinmas dengan pihak *ekstern* dan *intern* agar masyarakat dapat mengerti mengenai penyalahgunaan narkoba. Terdapat beberapa bentuk kerjasama yang dapat dilakukan oleh Satbinmas antara lain :

1. Melakukan razia di tempat hiburan, terminal, karaoke, warung dan tempat rawan lainnya guna mencegah adanya jual beli narkoba yang beredar di masyarakat. Kegiatan ini dilakukan bekerjasama dengan Satuan Reserse dan BNN Kabupaten Purbalingga.
2. Melibatkan dokter saat pelaksanaan penyuluhan agar masyarakat dapat mengetahui secara jelas mengenai narkoba dan bahaya dari narkoba.
3. Kerjasama dengan tokoh masyarakat untuk membuat kelompok kecil pada masyarakat pedesaan dan anggota kepolisian menjadi pemimpin dalam kelompok tersebut sehingga lebih mudah mendapatkan informasi dan pengawasan.
4. Kerjasama dengan psikolog dengan tujuan untuk mengembalikan kondisi semula pengguna narkoba dan ,menghilangkan ketergantungan bagi pengguna narkoba.
5. Kerjasama dengan perkumpulan remaja-remaja yang memiliki potensi besar untuk melakukan penyalahgunaan narkoba.
6. Melakukan kerjasama dengan dinas kesehatan, balai POM, imigrasi dan bea cukai untuk mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Wilayah hukum Polres Purbalingga
7. Melakukan pencegahan sejak dini melalui pembinaan kepada pelajar SD,SMP,SMA. Tujuannya adalah supaya ditanamkan pengetahuan mengenai narkoba. Hal tersebut dapat dilakukan melalui kerjasama antara pihak sekolah.
8. Kerjasama dengan para orang tua guna melakukan pengawasan terhadap pergaulan dan kegiatan dari anak-anaknya.

4.5 Optimalisasi tugas Satbinmas guna mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat

Dalam rangka meningkatkan kemampuan,metode, dan kerjasama dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba, Satbinmas tidak hanya menggunakan langkah dan cara yang lama, perlu adanya optimalisasi guna meningkatkan tugas Satbinmas dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dalam penelitian ini terdapat ide yang dituangkan oleh penulis yaitu aplikasi *Go-Binmas*.

Aplikasi *Go-Binmas* awal pemikiran penulis berasal dari program prioritas Kapolri yaitu PROMOTER yang tertuang pada nomor 2 yaitu meningkatkan pelayanan publik yang lebih mudah bagi masyarakat dan berbasis teknologi informasi, dan lebih dalam lagi pada program PROMOTER nomor 2 bagian ke 3 dan 4 yaitu *quick response* dan modernisasi teknologi pendukung pelayanan publik. Ditambah belum adanya pelayanan berbasis IT di wilayah hukum Polres Purbalingga sehingga penulis menggunakan aplikasi *Go-binmas* guna mengoptimalkan tugas Satbinmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dan

kejahatan lainnya. Aplikasi ini merupakan suatu inovasi dari penulis yang mengadopsi dari aplikasi pelayanan publik terdahulu seperti *smile police*, *trust* dan aplikasi lainnya. Akan tetapi terdapat terdapat perbedaan dalam aplikasi *go-binmas* dengan aplikasi lainnya.

Dalam hal ini aplikasi *Go-binmas* merupakan aplikasi yang berguna bagi masyarakat Purbalingga untuk dapat mengetahui jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan Satbinmas khususnya penyalahgunaan narkoba, memberikan laporan dalam keadaan darurat, memberikan informasi atau pengaduan masyarakat terkait keadaan di wilayah Purbalingga, berbagi informasi dalam forum, rating kepuasan serta saran dan kritik untuk kepolisian. Berikut merupakan tampilan dari aplikasi *Go-binmas* :

Gambar 4. 5

Tampilan Awal *Go-Binmas*



Aplikasi ini sebelum diluncurkan ke publik dapat disosialisasikan terlebih dahulu kepada seluruh anggota Polres Purbalingga khususnya personil Satbinmas dan seluruh bhabinkamtibmas, lalu seluruh personil Satbinmas dan bhabinkamtibmas bersama-sama mengunduh dan mengaktifkan aplikasi *Go-Binmas*. Setelah seluruh personil Satbinmas sudah mengetahui aplikasi tersebut maka dapat disosialisasikan kepada masyarakat Purbalingga untuk mengunduh aplikasi tersebut.

Setelah masyarakat mengetahui dan mengunduh aplikasi *Go-Binmas* maka masyarakat harus memiliki *Id* dan *password* agar dapat menggunakan aplikasi ini.

Gambar 4.6
Tampilan *Log-in* Aplikasi



Untuk masyarakat yang sudah memiliki *Id* dan *Password* dapat mengetik di kolom yang sudah disediakan sedangkan bagi yang belum memiliki *Id* dapat memilih menu daftar. Setelah memilih menu daftar maka akan muncul tampilan dibawah ini :

Gambar 4.7
Tampilan Menu Daftar

GO BINMAS
Purbalingga Aman dan Tertib

Nama

Tempat Tanggal Lahir

Nomor KTP

No. HP

Alamat

Masukan Password

FotoKTP

DAFTAR

Apabila masyarakat belum memiliki *Id* maka terlebih dahulu mengisi menu pendaftaran sesuai dengan gambar di atas. Setelah semua kolom sudah terisi dan sesuai ketentuan maka masyarakat sudah memiliki *Id* dan *password* sehingga dapat menggunakan aplikasi *Go-binmas* ini.

Setelah itu pada menu pilihan, masyarakat dapat menentukan *icon* sesuai dengan keinginan dan kebutuhan. Pada menu utama ini terdiri dari berbagai *icon* yaitu jadwal kegiatan, laporan masyarakat, komunitas group *chatting*, pengaduan masyarakat, *rating* kepuasan masyarakat serta saran dan kritik.

Gambar 4.8
Tampilan Menu Pilihan



1. Jadwal Kegiatan

Pada menu jadwal kegiatan ini masyarakat Purbalingga dapat mengetahui kegiatan dan metode pelaksanaan tugas Satbinmas khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba seperti kegiatan Binluh. Tujuannya supaya dapat meningkatkan partisipasi masyarakat Purbalingga dalam setiap kegiatan Polres maupun Satbinmas. Dibawah ini adalah contoh gambar jadwal kegiatan Satbinmas Polres Purbalingga :

Gambar 4.9
Tampilan Jadwal Kegiatan

PURATIB
Purbalingga Aman dan Tertib

Jadwal Kegiatan

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	10 april 2017	Desa bobot sari	Penyuluhan narkoba di kalangan masyarakat
2	13 april 2017	Alun alun purbalingga	Sosialisasi narkoba pada saat cfd
3	20 april 2017	Stadion gor purbalingga	Olahraga bersama polri dan masyarakat

Jadikan Purbalingga yang PERWIRA
(pengabdian ramah wibawa indah rapi dan aman)

2. Laporan Masyarakat

Penerapan pelaksanaan pada menu laporan masyarakat ini sangat mudah dan membantu apabila terjadi keadaan yang membutuhkan bantuan polisi dengan cepat. Karena dengan hanya melakukan foto terhadap suatu kejadian serta memberikan keterangan dan alamat terkait foto tersebut maka personil Satbinmas dapat mendeteksi kejadian tersebut dan diteruskan kepada polisi terdekat sekitar kejadian sehingga dapat dilakukan tindakan cepat oleh anggota polisi. Seperti ketika masyarakat melihat adanya penyalahgunaan narkoba maka masyarakat dapat mendokumentasikan dan dikirim melalui aplikasi ini. Dalam pelaksanaannya Satbinmas memerlukan kerjasama dengan pihak *ekstern* dan *intern* Polres Purbalingga

Gambar 4.10
Tampilan Laporan Masyarakat



3. Komunitas *Group Chatting*

Pada menu ini masyarakat, Satbinmas dan BNN dapat bertukar informasi mengenai kejadian narkoba dan permasalahan lainnya. Masyarakat dapat menanyakan suatu hal yang belum diketahui guna meningkatkan pengetahuan masyarakat Purbalingga. Selain itu terjalin hubungan emosional yang baik antara masyarakat, kepolisian dan BNN. Sehingga komunikasi dan kerjasama tidak hanya terjadi ketika kegiatan tetapi dapat terjadi dalam kegiatan apapun.

Gambar 4.11
Tampilan Komunitas *Group Chatting*



4. Pengaduan Masyarakat

Masyarakat dapat memberikan informasi tentang adanya kejadian khususnya penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat Purbalingga. Pada menu ini identitas masyarakat yang memberikan pengaduan dijaga kerahasiannya oleh personil Satbinmas Polres Purbalingga sehingga masyarakat tidak khawatir dalam memberikan pengaduan kepada pihak kepolisian.

Gambar 4.12
Tampilan Pengaduan Masyarakat



PURATIB
Purbalingga Aman dan Tertib

 **Pengaduan Masyarakat**

Silahkan Ceritakan Pengaduan anda

KIRIM

Jadikan Purbalingga yang **PERWIRA**
(pengabdian ramah wibawa indah rapi dan aman)

Setelah mendapatkan pengaduan dari masyarakat Purbalingga maka Satbinmas melakukan upaya preventif guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Satuan Reserse Narkoba melakukan upaya represif guna melakukan penyelidikan dan penangkapan terhadap penyalahgunaan narkoba.

5. Saran dan Kritik

Pada menu ini masyarakat dapat memberikan saran dan kritik tentang pelaksanaan tugas Satbinmas. Tujuannya adalah menambah masukan baru yang belum dilakukan dalam pelaksanaan tugas Satbinmas, mencari metode yang tepat dan memperbaiki metode yang kurang baik, meningkatkan kualitas kemampuan personil Satbinmas serta menghilangkan bagian yang tidak tepat dalam pelaksanaan khususnya terhadap kemampuan, metode, dan kerjasama.

Gambar 4.13
Tampilan Saran dan Kritik



6. Rating Kepuasan Masyarakat

Menu ini untuk memberikan data tentang tingkat kepuasan masyarakat Purbalingga terhadap pelaksanaan tugas khususnya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dan pelayanan dari Satbinmas Polres Purbalingga. Sehingga dapat mengetahui tingkat kinerja Satbinmas dalam rangka peningkatan kualitas kemampuan personil.

Gambar 4.14
Tampilan Rating Kepuasan Masyarakat



PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap tugas Satbinmas Polres Purbalingga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kemampuan personil yang dimiliki Satuan Binmas Polres Purbalingga secara umum sudah berjalan dengan baik akan tetapi masih terdapat kekurangan seperti secara kuantitas jumlah dan pangkat personil riil SatBinmas secara keseluruhan masih jauh dari DSP yang ditentukan personil Satbinmas. Satbinmas hanya memiliki 12 personil sedangkan DSPP idealnya adalah 21 personil. Kondisi ini juga diperburuk dengan adanya personil yang mendapatkan tugas di luar dari tugas pokok sebagai anggota Satbinmas.
Personil Satbinmas hanya melaksanakan tugas yang diberikan namun tidak termotivasi untuk memberikan yang terbaik. Saat pelaksanaan penyuluhan kemampuan personil masih di nilai kurang.
- b. Metode yang diterapkan oleh Satbinmas dalam mencegah penyalahgunaan narkoba hanya terbatas pada kegiatan Binlul. Dan dilihat dari tahap perencanaan hingga pengendalian masih terdapat kekurangan. Seperti saat personil Satbinmas menyiapkan materi sebelum pelaksanaan Binlul. Pada saat pelaksanaan materi yang disampaikan terlalu luas dan membosankan sehingga materi tidak dapat dengan baik diterima oleh masyarakat
- c. Kerjasama Satbinmas dilakukan bersama pihak ekstern seperti dengan BNN Kabupaten Purbalingga yang dilakukan sebatas pelaksanaan Binlul sehingga perlu dilakukan kerjasama dalam kegiatan lainnya sedangkan dengan pihak intern Polri dilakukan dengan fungsi Reserse Narkoba.

5.2 Saran

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba merupakan tugas Satbinmas dan belum maksimal, Maka daripada itu, diajukan saran sebagai berikut :

- a. Personil Satbinmas perlu mengikuti pendidikan kejuruan sehingga dapat meningkatkan kemampuan personil Satbinmas dalam pelaksanaan tugas Satbinmas terutama dalam pelaksanaan Binlul
- b. Personil Satbinmas yang masih kurang dari DSP yang ditentukan maka perlu dilakukan pembagian tugas yang tepat agar pelaksanaan tugas dapat tetap terlaksana.
- c. Perlu adanya *reward* seperti pemberian penghargaan dan bentuk materi serta pemberian *punishment* seperti pemberian tindakan dan sanksi tegas

- dari Kasatbinmas kepada personil guna meningkatkan motivasi kerja dari personil.
- d. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan Binluh lebih disiapkan baik dari substansi maupun tampilan penyajian. Materi yang disampaikan baiknya disusun secara ringkas dan dijelaskan secara terperinci sehingga tidak terlalu luas guna mempermudah pemahaman kepada masyarakat.
 - e. Perlu dilakukan kerjasama yang lebih meluas dengan pihak-pihak yang terkait seperti dokter, psikolog dan pejabat daerah guna mencegah penyalahgunaan narkoba pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Fransiska, Asmin. 2015. *Jalan Panjang Pemulihan Pecandu Narkoba*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Martono, Lydia Harlina. 2009. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Muhammad, Farouk dan Djaali. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PTIK Pres
- Mulyana, Deddy. 2008. *Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian. 2009. *Himpunan Teori/Pendapat Para Sarjana yang berkaitan dengan Kepolisian*. Jakarta: Polri
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Suhendi, Hendi. 2012. *Perilaku Organisasi*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Tahun 2009 tentang Narkotika*.

Republik Indonesia. *Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.*

Republik Indonesia, *Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Cara Kerja pada Tingkat Kepolisian Resort dan Kepolisian Sektor.*

PENELITIAN:

Setiyanto, Aris. 2013, 'Upaya Satuan Binmas Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Wilayah Hukum Polres Temanggung'.*Skripsi.AKPOL,Semarang*

Sianipar, Indra Franata, 'Upaya Sambang Satuan Binmas Dalam Mengurangi Penyalahgunaan Narkoba Pada Pelajar Di Polres Kediri Kabupaten'.*Skripsi.AKPOL,Semarang*

INTERNET:

Merdeka, " Peristiwa fakta-fakta mengejutkan peredaran Narkoba di Indonesia" dalam <https://www.merdeka.com/peristiwa/fakta-fakta-mengejutkan-peredaran-narkoba-di-indonesia/72-jaringan-narkoba/> , diakses pada 7 Januari 2017.

Solo Tribunnews, "Sekitar 620 ribu warga Jawa Tengah jadi pengguna Narkoba " dalam <http://solo.tribunnews.com/2016/05/09/sekitar-620-ribu-warga-jawa-tengah-jadi-pengguna-narkoba/>, diakses pada 7 Januari 2017.

JURNAL :

Afriastini.2013. "Upaya Badan Narkotika Nasional Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Penanggulangan Peredaran Gelap Narkotika Di Yogyakarta". Hal 3

